

Kabupaten

HALMAHERA TENGAH

DALAM ANGKA

Halmahera Tengah Regency in Figures

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH**
BPS-Statistics of Halmahera Tengah Regency

Kabupaten

HALMAHERA TENGAH

DALAM ANGKA

Halmahera Tengah Regency in Figures

2016



Kabupaten Halmahera Tengah Dalam Angka

Halmahera Tengah Regency in Figures

2016

ISSN: 2502-9029

No. Publikasi/*Publication Number*: 82020.1601

Katalog/*Catalog*: 1102001.8202

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxvi + 223 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

BPS-Statistics of Halmahera Tengah Regency

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

BPS-Statistics of Halmahera Tengah Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Taman Fagogoru /*Fagogoru Park*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Halmahera Tengah /*BPS-Statistics of Halmahera Tengah Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

BPS Kabupaten Halmahera Tengah /*BPS-Statistics of Halmahera Tengah Regency*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA WILAYAH KABUPATEN HALMAHERA TENGAH
MAP OF HALMAHERA TENGAH REGENCY



PLT. KEPALA BPS KABUPATEN HALMAHERA TENGAH
CHIEF STATISTICIAN OF HALMAHERA TENGAH REGENCY



Daniel Mading, SE



KATA PENGANTAR

Kabupaten Halmahera Tengah Dalam Angka 2016 merupakan publikasi tahunan BPS Kabupaten Halmahera Tengah yang menyajikan berbagai data yang bersumber dari BPS maupun dari institusi pemerintah dan swasta di Halmahera Tengah. Publikasi ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografis / iklim, pemerintahan, kondisi sosial-demografi penduduk, dan perekonomian di Halmahera Tengah, serta beberapa data strategis lainnya.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga terwujudnya publikasi ini.

Harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran untuk meningkatkan kualitas publikasi yang akan datang.

Weda, Juli 2016

Kepala BPS

Kabupaten Halmahera Tengah

Daniel Mading, SE



PREFACE

Halmahera Tengah Regency in Figure 2016 is an annual statistic publication preserving various data from BPS and other agencies. The publication provides general pictures of geographic and climate conditions, local government, socio-demographic and economic condition, and some strategic data.

To all government institutions and private organization who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my appreciation and expect support for the next publication.

Hopefully, this publication will be useful for any purpose. Comments and suggestions are always welcome to improve the contents of this publication.

*Weda, Juli 2016
Chief Statistician of
Halmahera Tengah Regency*

Daniel Mading, SE

DAFTAR ISI/CONTENTS

halaman
page

1	Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
1.1	Geografi/ <i>Geography</i>	11
1.2	Iklim/ <i>Climate</i>	13
2	Pemerintahan/ <i>Government</i>	15
2.1	Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	23
2.2	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ <i>The Regional House Of Representative</i>	24
2.3	Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	25
3	Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	29
3.1	Kependudukan/ <i>Population</i>	40
3.2	Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	44
4	Sosial/ <i>Social</i>	51
4.1	Pendidikan/ <i>Education</i>	70
4.2	Kesehatan/ <i>Health</i>	77
4.3	Agama/ <i>Religion</i>	86
4.4	Kriminalitas/ <i>Crime</i>	87
4.5	Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	89
5	Pertanian/ <i>Agriculture</i>	91
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	108
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	114
5.3	Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	116
5.4	Peternakan/ <i>livestock</i>	118
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i>	121
5.6	Kehutanan/ <i>Forestry</i>	124
6	Industri dan Energi/ <i>Industry And Energy</i>	131
6.1	Industri/ <i>Industry</i>	137

6.2	Energi/Energy	139
7	Perdagangan/Trade	141
8	Hotel dan Pariwisata/Hotel and Tourism	151
8.1	Hotel/Hotel.....	157
8.2	Pariwisata/Tourism	160
9	Transportasi dan Komunikasi/Transportation and Communication	163
9.1	Transportasi/transportation	175
9.2	Komunikasi/Communication	178
10	Keuangan Daerah dan Harga/Local Finance and Price	179
10.1	Keuangan Daerah/Local Finance	183
10.2	Harga/Price	185
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan/Population Expenditure and Food Consumption	187
12	Pendapatan Regional/Regional Income	193
13	Perbandingan Antar Kabupaten/Kota/Regency/Municipal Comparison	215

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	halaman page
1.1.1 LUAS WILAYAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>TOTAL AREA BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	11
1.1.2 JARAK IBU KOTA KECAMATAN KE IBU KOTA KABUPATEN , 2015/ <i>DISTANCE OF DISTRICT CAPITAL TO HALMAHERA TENGAH REGENCY CAPITAL, 2015</i>	12
1.2.1 RATA-RATA JUMLAH HUJAN DAN CURAH HUJAN SETIAP BULAN DI KULO JAYA, 2014/ <i>AVERAGE RAINY DAYS AND RAINFALL MONTLY IN KULO JAYA, 2014</i>	13
2.1.1 JUMLAH DESA/KELURAHAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF VILLAGES BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	23
2.2.1 JUMLAH ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH MENURUT PARTAI POLITIK DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF MEMBERS OF THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVES BY POLITICAL PARTIES AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	24
2.3.1 JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT DINAS/INSTANSI PEMERINTAH DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY INSTITUTION/OFFICE AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	25
2.3.2 JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY EDUCATIONAL ATTAINMENT AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	26
2.3.3 JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT GOLONGAN KEPANGKATAN DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY HIERARCY AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	27
3.1.1 JUMLAH PENDUDUK DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH 2010, 2014, DAN	

	<i>2015/POPULATION AND POPULATION GROWTH RATE BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2010, 2014, AND 2015</i>	40
3.1.2	JUMLAH PENDUDUK DAN RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION AND SEX RATIO BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	41
3.1.3	DISTRIBUSI DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION DISTRIBUTION AND DENSITY BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	42
3.1.4	JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION BY AGE GROUP AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	43
3.2.1	JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KEATAS MENURUT JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION AGED 15 YEARS AND OVER BY TYPE OF ACTIVITY DURING THE PREVIOUS WEEK AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	44
3.2.2	JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION AGED 15 YEARS AND OVER BY EDUCATIONAL ATTAINMENT AND TYPE OF ACTIVITY DURING THE PREVIOUS WEEK IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	45
3.2.3	JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION AGED 15 YEARS AND OVER WHO WORKED DURING THE PREVIOUS WEEK BY AGE GROUP AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	46
3.2.4	JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION AGED 15 YEARS AND OVER WHO WORKED DURING THE PREVIOUS WEEK BY MAIN INDUSTRY AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	47

3.2.5	JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT JUMLAH JAM KERJA SELURUHNYA DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION AGED 15 YEARS AND OVER WHO WORKED DURING THE PREVIOUS WEEK BY TOTAL WORKING HOURS AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	48
3.2.6	JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT JUMLAH JAM KERJA PADA PEKERJAAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION AGED 15 YEARS AND OVER WHO WORKED DURING THE PREVIOUS WEEK BY NUMBER OF WORKING HOURS ON MAIN INDUSTRY AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	49
3.2.7	JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION AGED 15 YEARS AND OVER WHO WORKED DURING THE PREVIOUS WEEK BY MAIN EMPLOYMENT STATUS AND SEX IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	50
4.1.1	PERSENTASE PENDUDUK USIA 7–24 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR SEKOLAH, DAN PARTISIPASI SEKOLAH DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>PERCENTAGE OF POPULATION AGED 7-24 YEARS BY SEX, AGE GROUP, AND SCHOOL PARTICIPATION IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	70
4.1.2	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) DAN ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NET ENROLMENT RATE AND GROSS ENROLMENT RATE BY EDUCATIONAL LEVEL IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	71
4.1.3	JUMLAH SEKOLAH, MURID, GURU, DAN RASIO MURID-GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK) MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF SCHOOLS, PUPILS, TEACHERS, AND SCHOOL-TEACHER RATIO OF KINDERGARTEN BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	72
4.1.4	JUMLAH SEKOLAH, MURID, GURU, DAN RASIO MURID-GURU SEKOLAH DASAR (SD) MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH,	

	<i>2015/NUMBER OF SCHOOLS, PUPILS, TEACHERS, AND SCHOOL-TEACHER RATIO OF PRIMARY SCHOOLS BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	73
4.1.5	JUMLAH SEKOLAH, MURID, GURU, DAN RASIO MURID-GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF SCHOOLS, PUPILS, TEACHERS, AND SCHOOL-TEACHER RATIO OF JUNIOR HIGH SCHOOL BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	74
4.1.6	JUMLAH SEKOLAH, MURID, GURU, DAN RASIO MURID-GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF SCHOOLS, PUPILS, TEACHERS, AND SCHOOL-TEACHER RATIO OF SENIOR HIGH SCHOOLS BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	75
4.1.7	JUMLAH SEKOLAH, MURID, GURU, DAN RASIO MURID-GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF SCHOOLS, PUPILS, TEACHERS, AND SCHOOL-TEACHER RATIO OF VOCATIONAL SENIOR HIGH SCHOOL BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	76
4.2.1	JUMLAH FASILITAS KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF HEALTH FACILITIES BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	77
4.2.2	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF HEALTH PERSONNEL BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH PROVINCE, 2015</i>	78
4.2.3	PERSENTASE PEREMPUAN PERNAH KAWIN BERUMUR 15-49 TAHUN YANG MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP (ALH) DAN PENOLONG PROSES KELAHIRAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>PERCENTAGE OF EVER MARRIED WOMEN AGED 15-49 YEARS WHO GAVE BIRTH TO CHILDREN EVER BORN AND BIRTH ATTENDANT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	79
4.2.4	PERSENTASE BALITA YANG PERNAH MENDAPAT IMUNISASI MENURUT KECAMATAN DAN JENIS IMUNISASI DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH,	

	2015/ <i>PERCENTAGE OF CHILDREN UNDER FIVE YEARS WHO HAD IMMUNIZATION BY SUBDISTRICT AND TYPE OF IMMUNIZATION IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	80
4.2.5	JUMLAH KASUS 10 PENYAKIT TERBANYAK DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF CASES OF THE 10 MOST DISEASES IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	82
4.2.6	JUMLAH BAYI LAHIR, BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR), BBLR DIRUJUK, DAN BERGIZI BURUK DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF BIRTHS, BABIES WITH LOW BIRTH WEIGHTS (LBW), TREATED LBW, AND MALNUTRITION CASES IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	83
4.2.7	JUMLAH IBU HAMIL, MELAKUKAN KUNJUNGAN K1, MELAKUKAN KUNJUNGAN K4, KURANG ENERGI KRONIS (KEK), DAN MENDAPAT TABLET ZAT BESI (FE) DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF PREGNANT WOMEN, THOSE WITH ONE VISIT AND FOUR VISITS OF ANTENATAL CARE, CHRONIC ENERGY DEFICIENCY (CED), AND RECEIVING IRON SUPPLEMENT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	84
4.2.8	JUMLAH KASUS HIV/AIDS, IMS, DBD, DIARE, TB, DAN MALARIA MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF CASES OF HIV/AIDS, SEXUALLY TRANSMITED INFECTION, DENGUE FEVER, DIARHEA, TUBERCULOSIS (TB) AND MALARIA BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	85
4.3.1	JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN AGAMA YANG DIANUT DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POPULATION BY SUBDISTRICT AND RELIGION IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	86
4.4.1	JUMLAH TINDAK PIDANA MENURUT KEPOLISIAN RESORT DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2013–2015/ <i>NUMBER OF REPORTED CRIMINAL CASES BY DISTRICT POLICE OFFICE IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2013–2015</i>	87
4.4.2	PERSENTASE PENYELESAIAN TINDAK PIDANA MENURUT KEPOLISIAN RESORT DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2013–2015/ <i>PERCENTAGE OF CRIME</i>	

	<i>CLEARANCE RATE BY DISTRICT POLICE OFFICE IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2013–2015</i>	88
4.5.1	GARIS KEMISKINAN DAN PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2010–2015/ <i>POVERTY LINE AND NUMBER OF POOR PEOPLE IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2010–2015</i>	89
5.1.1	LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS PADI MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HEKTAR), 2015/ <i>HARVESTED AREA, AVERAGE PRODUCTION, AND RICE PRODUCTIVITY BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	108
5.1.2	LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS JAGUNG MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HEKTAR), 2015/ <i>HARVESTED AREA, AVERAGE PRODUCTION, AND CORN PRODUCTIVITY BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	109
5.1.3	LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS UBI KAYU MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HEKTAR), 2015/ <i>HARVESTED AREA, AVERAGE PRODUCTION, AND CASSAVA PRODUCTIVITY BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	110
5.1.4	LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS KACANG TANAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HEKTAR), 2015/ <i>HARVESTED AREA, AVERAGE PRODUCTION, AND PEANUT PRODUCTIVITY BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	111
5.1.5	LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS KACANG KEDELAI MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HEKTAR), 2015/ <i>HARVESTED AREA, AVERAGE PRODUCTION, AND SOYBEAN PRODUCTIVITY BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	112
5.1.6	LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS UBI-UBIAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HEKTAR), 2015/ <i>HARVESTED AREA, AVERAGE PRODUCTION, AND TUBERS PRODUCTIVITY BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	113
5.2.1	LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS SAYUR-SAYURAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HEKTAR), 2015/ <i>HARVESTED AREA,</i>	

	<i>AVERAGE PRODUCTION, AND VEGETABLES PRODUCTIVITY BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	114
5.2.2	LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HEKTAR), 2015/ <i>HARVESTED AREA, AVERAGE PRODUCTION, AND FRUITS PRODUCTIVITY BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	115
5.3.1	LUAS TANAMAN PERKEBUNAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TANAMAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HEKTAR), 2015/ <i>PLANTED AREA OF ESTATE CROPS BY SUBDISTRICT AND KIND OF CROP IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (HECTARE), 2015</i>	116
5.3.2	PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TANAMAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (TON), 2015/ <i>PRODUCTION OF ESTATE CROPS BY SUBDISTRICT AND KIND OF CROP IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (TON), 2015</i>	117
5.4.1	POPULASI TERNAK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TERNAK DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>LIVESTOCK POPULATION BY SUBDISTRICT AND KIND OF LIVESTOCK IN HALMAHERA TEANGAH REGENCY, 2015</i>	118
5.4.2	POPULASI UNGGAS MENURUT KECAMATAN DAN JENIS UNGGAS DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>POULTRY POPULATION BY SUBDISTRICT AND KIND OF POULTRY IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	119
5.4.3	JUMLAH TERNAK YANG DIPOTONG MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TERNAK DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>LIVESTOCK SLAUGHTERED BY SUB DISTRICT AND KIND OF LIVESTOCK IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	120
5.5.1	JUMLAH RUMAH TANGGA PERIKANAN TANGKAP MENURUT KECAMATAN DAN SUBSEKTOR DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2014 DAN 2015/ <i>NUMBER OF FISH CAPTURE HOUSEHOLDS BY SUBDISTRICT AND SUBSECTOR IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2014 AND 2015</i>	121
5.5.2	JUMLAH RUMAH TANGGA PERIKANAN BUDIDAYA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS BUDIDAYA DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF AQUACULTURE HOUSEHOLDS BY SUBDISTRICT AND TYPE OF AQUACULTURE IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	122

5.5.3	JUMLAH PERAHU/KAPAL MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KAPAL DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF FISHING BOATS BY SUBDISTRICT AND TYPE OF BOAT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	123
5.6.1	LUAS AREA HUTAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2014/ <i>FOREST LAND AREA (HA) BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH, 2014</i>	124
5.6.2	PRODUKSI KAYU BULAT (M ³) MENURUT KELOMPOK KAYU PER BULAN DI HALMAHERA TENGAH, 2014/ <i>PRODUCTION LOGS BY TYPE OF LOGS IN HALMAHERA TENGAH, 2014</i>	126
5.6.3	NILAI PSDH DAN DANA REBOISASI PER BULAN DI HALMAHERA TENGAH, 2014/ <i>VALUE OF PSDH AND REFORESTATION FUND BY MONTHS IN HALMAHERA TENGAH, 2014</i>	130
6.1.1	JUMLAH PERUSAHAAN DAN TENAGA KERJA MENURUT KLASIFIKASI INDUSTRI DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF ESTABLISHMENTS AND EMPLOYEES BY INDUSTRIAL CLASSIFICATION IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	137
6.1.2	JUMLAH PERUSAHAAN, TENAGA KERJA, INVESTASI, DAN NILAI PRODUKSI MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF ESTABLISHMENT, EMPLOYEES, INVESTMENT, AND PRODUCTION VALUE BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	138
6.2.1	BANYAKNYA MESIN DAN BEBAN PUNCAK PADA PLTD WEDA DAN PATANI, 2015/ <i>NUMBER OF MACHINES AND PEAK SESSION IN PLTD WEDA AND PATANI, 2015</i>	139
6.2.2	JUMLAH PELANGGAN DAN AIR YANG DISALURKAN MENURUT PELANGGAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF CUSTOMER AND DISTRIBUTED CLEAN WATER BY TYPE OF CUSTOMERS IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	140
7.1	JUMLAH PERUSAHAAN MENURUT BENTUK BADAN HUKUM DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2011–2015/ <i>NUMBER OF ESTABLISHMENTS BY TYPE OF BUSINESS ENTITY IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2011–2015</i>	147

7.2	JUMLAH PEDAGANG MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF MERCHANTS BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	148
7.3	JUMLAH PEDAGANG MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF MERCHANTS BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	149
7.4	JUMLAH KOPERASI MENURUT JENIS KOPERASI DAN KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF COOPERATIVES BY TYPE OF COOPERATIVE AND SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	150
8.1.1	JUMLAH HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA MENURUT KLASIFIKASI DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2011–2015/ <i>NUMBER OF HOTEL AND OTHER ACCOMODATIONS BY CLASSIFICATION IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2011–2015</i>	157
8.1.2	RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU ASING DAN TAMU DOMESTIK MENURUT BULAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (HARI), 2015/ <i>AVERAGE LENGTH OF STAY OF FOREIGN AND DOMESTIC VISITORS BY MONTH IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (DAY), 2015</i>	158
8.1.3	PERSENTASE TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA MENURUT JENIS HOTEL DAN BULAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>ROOM OCCUPANCY RATE OF HOTELS AND OTHER ACCOMMODATIONS BY TYPE OF ACCOMODATION AND MONTH IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	159
8.2.1	NAMA-NAMA OBYEK WISATA DAN JARAK DARI IBUKOTA KABUPATEN DI HALMAHERA TENGAH/ <i>DEVELOPED TOURISM OBJECT AND DISTANCE FROM REGENCY CAPITAL IN HALMAHERA TENGAH</i>	160
9.1.1	PANJANG JALAN MENURUT JENIS PERMUKAAN JALAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (KM), 2014-2015/ <i>LENGTH OF ROADS TYPE OF ROAD SURFACE IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (KM), 2014-2015</i>	175
9.1.2	PANJANG JALAN MENURUT KONDISI JALAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (KM), 2014-2015/ <i>LENGTH OF ROADS BY ROAD CONDITION IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (KM),2014-2015</i>	176

9.1.3	JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KENDARAAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>NUMBER OF MOTOR VEHICLES BY SUBDISTRICT AND TYPE OF VEHICLE IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	177
9.2.1	JUMLAH KANTOR POS PEMBANTU MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2012–2015/ <i>NUMBER OF AUXILIARY POST OFFICE BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2012–2015</i>	178
10.1.1	REALISASI BELANJA PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA TENGAH MENURUT JENIS BELANJA (RIBU RUPIAH), 2012–2015/ <i>ACTUAL EXPENDITURES OF GOVERNMENT OF HALMAHERA TENGAH REGENCY BY KIND OF EXPENDITURES (THOUSAND RUPIAHS), 2012–2015</i>	183
10.2.1	PERKEMBANGAN HARGA–HARGA SEMBILAN BAHAN POKOK MENURUT BULAN DI WEDA TAHUN 2014 (RUPIAH)/ <i>THE GROWTH OF NINE STAPLE PRICE BY MONTH IN WEDA ON 2014 (RUPIAH)</i>	185
11.1	RATA-RATA PENGELUARAN DAN PERSENTASE RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN MENURUT KELOMPOK MAKANAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>AVERAGE EXPENDITURE AND PERCENTAGE OF AVERAGE EXPENDITURE PER CAPITA PER MONTH BY FOOD GROUP IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	191
11.2	RATA-RATA PENGELUARAN DAN PERSENTASE RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN MENURUT KELOMPOK BUKAN MAKANAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>AVERAGE EXPENDITURE AND PERCENTAGE OF AVERAGE EXPENDITURE PER CAPITA PER MONTH BY NON-FOOD GROUP IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	192
12.1	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (JUTA RUPIAH), 2012–2015/ <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES BY INDUSTRY IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (MILLION RUPIAHS), 2012–2015</i>	203
12.2	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (JUTA	

	RUPIAH), 2012–2015/ <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT 2010 CONSTANT MARKET PRICES BY INDUSTRY IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (MILLION RUPIAHS), 2012–2015</i>	205
12.3	DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (PERSEN), 2012–2015/ <i>PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES BY INDUSTRY IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (PERCENT), 2012–2015</i>	207
12.4	LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (JUTA RUPIAH), 2012–2015/ <i>GROWTH RATE OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT 2010 CONSTANT MARKET PRICES BY INDUSTRY IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (MILLION RUPIAHS), 2012–2015</i>	209
12.5	INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (2010=100), 2012–2015/ <i>IMPLICIT PRICE INDEX OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT BY INDUSTRY IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (2010=100), 2012–2015</i> ...	211
12.6	LAJU IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2012–2015/ <i>IMPLICIT GROWTH RATE OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT BY INDUSTRY IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2012–2015</i>	213
13.1	JUMLAH PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI MALUKU UTARA (RIBU), 2011–2015/ <i>POPULATION BY REGENCY/CITY IN MALUKU UTARA PROVINCE (THOUSAND), 2011–2015</i>	218
13.2	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI MALUKU UTARA (JUTA RUPIAH), 2012–2015/ <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES BY REGENCY/CITY IN MALUKU UTARA PROVINCE (MILLION RUPIAHS), 2012–2015</i>	219
13.3	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI MALUKU UTARA (MILIAR RUPIAH),	

	<i>2012–2015/GROWTH RATE OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT 2010 CONSTANT MARKET PRICES BY REGENCY/CITY IN MALUKU UTARA PROVINCE (PERCENT), 2011–2015.....</i>	<i>220</i>
13.4	<i>LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI MALUKU UTARA (PERSEN), 2011–2015/GROWTH RATE OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AT 2010 CONSTANT MARKET PRICES BY REGENCY/CITY IN MALUKU UTARA PROVINCE (PERCENT), 2011–2015.....</i>	<i>221</i>
13.5	<i>JUMLAH PENDUDUK MISKIN MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI MALUKU UTARA (RIBU), 2011–2015/NUMBER OF POOR PEOPLE BY REGENCY/CITY IN MALUKU UTARA PROVINCE (THOUSAND), 2011–2015</i>	<i>222</i>
13.6	<i>PERSENTASE PENDUDUK MISKIN MENURUT KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI MALUKU UTARA, (PERSEN), 2011-2015/PERCENTAGE POVERTY BY REGENCY / MUNICIPALITY IN MALUKU UTARA PROVINCE, (PERCENT), 2011-2015.....</i>	<i>223</i>

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

halaman
page

1	LUAS WILAYAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH (KM ²), 2015/ <i>TOTAL AREA BY SUBDISTRICT IN HALMAHERA TENGAH REGENCY (SQURE.KM), 2015</i>	10
2	PRESENTASE DESA MENURUT KALSIFIKASI DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH, 2015/ <i>PERCENTAGE OF VILLAGES BY CLASSIFICATION IN HALMAHERA TENGAH REGENCY, 2015</i>	22

<http://haltengkab.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

<http://haltengkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <p>1. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 60 08' Lintang Utara dan 110 15' Lintang Selatan dan antara 940 45'–1410 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00.</p> | <p>1. <i>Astronomically, Indonesia is located between 60 08' North latitude and 110 15' South latitude, and between 940 45' and 1410 05' East longitude and lies on equator line located at 00 latitude line.</i></p> |
| <p>2. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; Selatan - Negara Australia dan Samudera Hindia; Barat - Samudera Hindia; Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik.</p> | <p>2. <i>In terms of geographic position, Indonesia has boundaries as follows: North - Malaysia, Singapore, Philippines, and South China Sea; South - Australia and Indian Ocean; West - Indian Ocean; East - Papua New Gunea, Timor Leste, and Pasific Ocean.</i></p> |
| <p>3. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.</p> | <p>3. <i>In terms of geographic location, Indonesia is located between Asian Continent and Australian Continent, and between Indian Ocean and Pasific Ocean.</i></p> |
| <p>4. Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung. - Kepulauan Riau: Kepulauan Riau. - Kepulauan Bangka Belitung: | <p>4. <i>Indonesia has 34 provinces spreading over five main islands and four archipelago. These include:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sumatera Island: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, and Lampung.</i> - <i>Riau Archipelago: Kepulauan Riau.</i> |

GEOGRAPHY AND CLIMATE

- Kepulauan Bangka Belitung.
 - Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
 - Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
 - Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
 - Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
 - Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara.
 - Pulau Papua: Papua dan Papua Barat.
 - *Bangka Belitung Archipelago: Kepulauan Bangka Belitung.*
 - *Jawa Island: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, and Jawa Timur.*
 - *Nusa Tenggara Archipelago (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, and Nusa Tenggara Timur.*
 - *Kalimantan Island: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur and Kalimantan Utara.*
 - *Sulawesi Island: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, and Sulawesi Tenggara.*
 - *Maluku Archipelago: Maluku and Maluku Utara.*
 - *Papua Island: Papua and Papua Barat.*
5. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara
5. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*

berkala dan terus menerus.

6. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
7. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
8. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada
6. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
7. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
8. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190

sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.

village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.

9. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

9. Method of Data Collection

Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

10. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

10. Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.

11. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.

11. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.

12. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.

12. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.

13. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
13. *Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*
14. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
14. *Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.*

ULASAN

DESCRIPTION

1.1 Keadaan Geografi

Kabupaten Halmahera Tengah terletak di antara 0°45' Lintang Utara - 0°15' Lintang Selatan dan 127°45' - 129°26' Bujur Timur. Batas-batas Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara:**
Kabupaten Halmahera Timur
- **Sebelah Timur :**
Provinsi Papua Barat
- **Sebelah Barat:**
Kota Tidore Kepulauan
- **Sebelah Selatan:**
Kabupaten Halmahera Selatan

Luas wilayah Kabupaten Halmahera Tengah tercatat 8.381,48 km² (daratan 2.276,83 km², lautan 6.104,65 km²). Sekitar 73% wilayah Halmahera Tengah merupakan lautan. Sedangkan 27 % lainnya merupakan daratan.

Ibukota kabupaten adalah Weda. Secara administratif, kabupaten ini terbagi menjadi 10 Kecamatan. Kecamatan-kecamatan tersebut terdiri dari 61 desa/kelurahan dan 2 UPT.

Beberapa sungai yang mengalir wilayah Halmahera Tengah yaitu Ake Dote, Ake Waleh, Ake Sagea, Ake Kobe, Ake Dolori, Ake Dowonto, Ake Lukulama, dan Ake Foyatobaru. Wilayah Halmahera Tengah

1.1 Geographical Situation

Halmahera Tengah Regency is located between 0°45' North Latitude and 0°15' South Latitude, and from 127°45' until 129°26' East Longitude. Halmahera Tengah Regency is bounded by:

- *Halmahera Timur Regency on the North Side*
- *Papua Barat Province on the East Side*
- *Tidore Kepulauan City on the West Side*
- *Halmahera Selatan Regency on the South Side*

The area of Halmahera Tengah Regency is 8.381,48 km² (2.276,83 km² land territory, and 6.104,65 km² sea territory). Halmahera Tengah consists of 73% sea area and 27% land area.

Weda is the capital regency of Halmahera Tengah. Officially, this regency is divided into 10 subdistricts and 61 villages and one UPT.

Some rivers in Halmahera Tengah are Ake Dote, Ake Waleh, Ake Sagea, Ake Kobe, Ake Dolori, Ake Dowonto, Ake Lukulama, and Ake Foyatobaru. Sagea Lake and Mount Liember with 1.262 m

juga memiliki Danau Sagea dan Gunung Liember dengan ketinggian 1.262 m di atas permukaan laut yang terletak di Kecamatan Weda Utara.

1.2 Keadaan Iklim

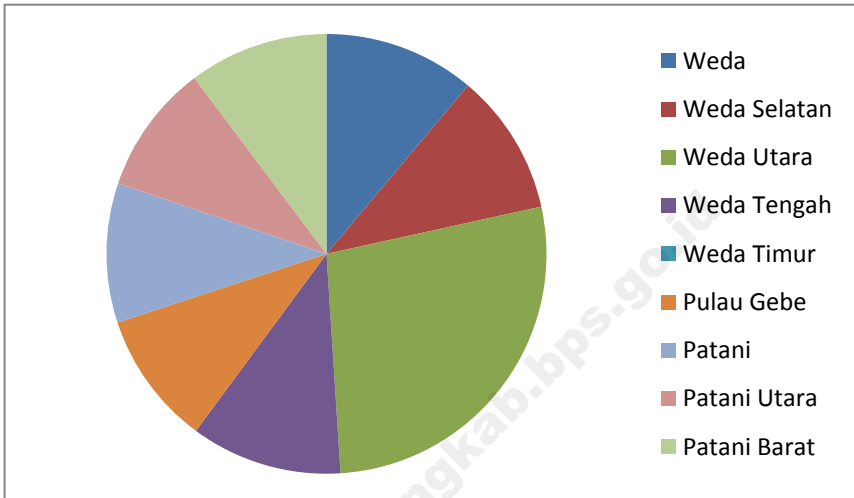
Data yang diperoleh dari Stasiun Klimatologi BPP, Kecamatan Weda selama tahun 2014 menunjukkan bahwa terjadi hari hujan dengan intensitas beragam. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Agustus yakni 591,8 mm³ dan terendah terjadi di Bulan November yaitu 79 mm³.

height above sea level are located in Weda Utara Subdistrict.

1.2 Climate Situation

Climatology Station of BPP which is located in Weda Subdistrict recorded data of the rainy days were occurred along 2014 with varied intensity. The highest rainfall was occurred in August, that was 591,8 mm³ and the lowest rainfall was occurred in November, that was 79 mm³.

Gambar 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah (km²), 2015
Picture Total Area by Subdistrict In Halmahera Tengah Regency (square.km), 2015



Sumber/Source: Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Halmahera Tengah / Regional Authority of Halmahera Tengah Regency

1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Total Area by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
Kecamatan/Subdistrict		
1. Weda	253,28	11,12
2. Weda Selatan	237,43	10,43
3. Weda Tengah	253,30	11,12
4. Weda Utara	624,62	27,43
5. Weda Timur
6. Pulau Gebe	223,85	9,83
7. Patani	233,36	10,25
8. Patani Utara	217,66	9,56
9. Patani Barat	233,36	10,25
10. Patani Timur
Halmahera Tengah	2 276,86	100,00

Sumber/Source: Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Halmahera Tengah / *Regional Authority of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 1.1.2 Jarak Ibu Kota Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten , 2015
Table *Distance of District Capital to Halmahera Tengah Regency Capital, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kabupaten/ <i>Distance</i> to Regency Capital (km)
(1)	(2)	(3)
Kecamatan/Subdistrict		
1. Weda	Were	-
2. Weda Selatan	Wairoro Indah	27
3. Weda Tengah	Lelilef Waibulan	33
4. Weda Utara	Sagea	39
5. Weda Timur	Messa	...
6. Pulau Gebe	Kapaleo	180
7. Patani	Kipai	117
8. Patani Utara	Tepeleo	125
9. Patani Barat	Banemo	92
10. Patani Timur	Damuli	...

Sumber/Source: Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Halmahera Tengah / *Regional Authority of Halmahera Tengah Regency*

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 Rata-rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kulo Jaya, 2014
Table Average Rainy Days and Rainfall Montly in Kulo Jaya, 2014

	Bulan Month	Jumlah Hujan Rainy Days (Hari / Days)	Curah Hujan Rainfall (mm³)
	(1)	(2)	(3)
1.	Januari / <i>January</i>	12	81
2.	Februari / <i>February</i>	12	83,5
3.	Maret / <i>March</i>	11	96,5
4.	April / <i>April</i>	10	93,5
5.	Mei / <i>May</i>	19	127,5
6.	Juni / <i>June</i>	18	313,7
7.	Juli / <i>July</i>	15	171,4
8.	Agustus / <i>August</i>	24	591,8
9.	September / <i>September</i>	9	54,3
10.	Oktober / <i>October</i>	8	90
11.	November / <i>November</i>	11	79
12.	Desember / <i>December</i>	12	81

Sumber/Source: Stasiun Klimatologi Jaya/Station of Climatology, Kulo Jaya

2 PEMERINTAHAN GOVERNMENT

<http://haltengkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p> | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p> |
| <p>2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).</p> | <p>2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i></p> |
| <p>3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).</p> | <p>3. <i>State supreme agencies consist of The People’s Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.</i></p> |
| <p>4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.</p> | <p>4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i></p> |
| <p>5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang</p> | <p>5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i></p> |

GOVERNMENT

kemaritiman.

Ministry for Human Development and Culture

6. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara

6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*

dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia
8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan

of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*
8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

ULASAN**DESCRIPTION**

Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah membawahi 10 Kecamatan, yaitu

- a. Weda
- b. Weda Selatan
- c. Weda Utara
- d. Weda Tengah
- e. Pulau Gebe
- f. Patani
- g. Patani Utara
- h. Patani Barat
- i. Weda Timur
- j. Patani Timur

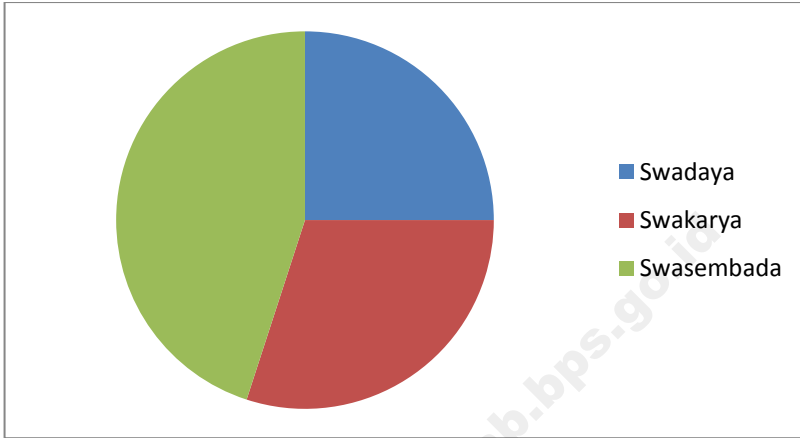
Halmahera Tengah Government has ten Subdistricts. Those are

- a. Weda*
- b. Weda Selatan*
- c. Weda Utara*
- d. Weda Tenga*
- e. Pulau Gebe*
- f. Patani*
- g. Patani Utara*
- h. Patani Barat*
- i. Weda Timur*
- j. Patani Timur*

Pada tahun 2010, jumlah desa di Halmahera Tengah tercatat sebanyak 47 desa. Kemudian pada tahun 2011 terjadi pemekaran, sehingga jumlah desa menjadi 55 desa. Pada tahun 2012 terjadi pemekaran desa lagi, sehingga jumlah desa di Halmahera Tengah pada tahun 2012 menjadi 61 desa. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2013 terjadi pemekaran dua kecamatan. Sehingga Halmahera Tengah di tahun 2016 kini terdiri dari 10 kecamatan.

In 2010 Halmahera Tengah had 47 villages. Then in 2011 it became 55 since there were 8 new villages emerged. And again in 2012, there are 6 new villages emerged, so that the total number of villages in Halmahera Tengah in 2012 is 61. Unlike the previous years, in 2013 there were two new subdistricts emerged. So that, Halmahera Tengah in 2015 now consists of ten subdistricts.

Gambar 2 Presentase Desa Menurut Klasifikasi di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Picture Percentage of Villages by Classification in Halmahera Tengah Regency, 2015



Sumber/Source: Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Halmahera Tengah / Regional Authority of Halmahera Tengah Regency

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Villages by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa <i>Villages</i>	Kelurahan <i>Villages</i>
(1)	(2)	(3)
Kecamatan/Subdistrict		
1. Weda	7	0
2. Weda Selatan	8	0
3. Weda Utara	5	0
4. Weda Tengah	7	0
5. Weda Timur	4	0
6. Pulau Gebe	8	0
7. Patani	5	0
8. Patani Utara	6	0
9. Patani Barat	5	0
10. Patani Timur	6	0
Halmahera Tengah	61	0

Sumber/Source: Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Halmahera Tengah / *Regional Authority of Halmahera Tengah Regency*

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/*THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE*

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai PDI Perjuangan	8	2	10
2. Partai Golongan Karya (Golkar)	3	-	3
3. Partai Bulan Bintang (PBB)	2	-	2
4. Partai Gerinda	2	-	2
5. Partai Hanura	2	-	2
6. Partai Nasdem	1	-	1
Halmahera Tengah	18	2	20

Sumber/*Source*: Sekretariat DPRD Kabupaten Halmahera Tengah/*Secretary of Legislative of Halmahera Tengah Regency*

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekretariat	125	63	188
2. Dinas	337	175	512
3. Badan	177	115	292
4. Kantor	88	124	212
5. Kecamatan	106	36	142
6. Puskesmas	78	173	251
7. UPTD	37	33	70
Jumlah/Total	948	719	1667

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Halmahera Tengah/*Employment and Training Board of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	0	0	0
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	21	5	26
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	306	131	437
Diploma I,II,III/Sarjana Muda <i>Diploma I,II,III/Bachelor</i>	105	246	351
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	514	339	853
Jumlah/Total	946	721	1667

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Halmahera Tengah/*Employment and Training Board of Halmahera Tengah Regency*

**Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan
Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera
Tengah, 2015**
*Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Halmahera
Tengah Regency, 2015*

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	NA	NA	NA
I/B (Juru Muda Tingkat I)	NA	NA	NA
I/C (Juru)	NA	NA	NA
I/D (Juru Tingkat I)	NA	NA	NA
Golongan I/Range I	22	6	28
II/A (Pengatur Muda)	NA	NA	NA
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	NA	NA	NA
II/C (Pengatur)	NA	NA	NA
II/D (Pengatur Tingkat I)	NA	NA	NA
Golongan II/Range II	326	241	567
III/A (Penata Muda)	NA	NA	NA
III/B (Penata Muda Tingkat I)	NA	NA	NA
III/C (Penata)	NA	NA	NA
III/D (Penata Tingkat I)	NA	NA	NA
Golongan III/Range III	499	440	939
IV/A (Pembina Muda)	NA	NA	NA
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	NA	NA	NA
IV/C (Pembina)	NA	NA	NA
IV/D (Pembina Tingkat I)	NA	NA	NA
Golongan IV/Range IV	101	32	133
Jumlah/Total	948	719	1667

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kabupaten Halmahera Tengah/Secretary of Legislative of Halmahera Tengah Regency

3

**KEPENDUDUKAN DAN
KETENAGAKERJAAN**
*POPULATION AND
EMPLOYMENT*

<http://haltengkab.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
 5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
 8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
 5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
 6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
 7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
 8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

POPULATION AND EMPLOYMENT

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. *Lifetime migration terminology* if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.
12. *Recent migration terminology* if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
15. ***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. ***Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. ***Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. ***Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung
19. ***Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker*

POPULATION AND EMPLOYMENT

risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

or unpaid worker include technical job or skill job.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki

22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same

- 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
- employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*
23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.
24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pa,y either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>3.1. Penduduk</p> <p>Jumlah penduduk Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2015 adalah 498 (ratusan jiwa) yang tersebar di sepuluh kecamatan.</p> <p>Secara keseluruhan, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Hal ini tercermin dari angka rasio jenis kelamin Halmahera Tengah sebesar 105, yang berarti terdapat 105 laki-laki pada setiap 100 perempuan.</p>	<p>3.1. Population</p> <p><i>The number of population in Halmahera Tengah in 2015 is 498 (in hundreds) persons, which are distributed over ten sub district.</i></p> <p><i>Totally, the number of males is larger than females. It is figured from the sex ratio 105. It means that there are 105 males for each 100 females.</i></p>
<p>3.2. Ketenagakerjaan</p> <p>Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja serta penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.</p> <p>Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2015, penduduk usia kerja di Kabupaten Halmahera Tengah berjumlah 31.741 jiwa. Dari seluruh penduduk usia kerja, yang termasuk angkatan kerja berjumlah 21.625 jiwa atau 68 persen.</p> <p>Dari seluruh angkatan kerja yang berjumlah 21.625 jiwa, tercatat sebanyak 2.240 yang diklasifikasikan sebagai pengangguran. Pengangguran</p>	<p>3.2. Employment</p> <p><i>Working Age Population is the population aged 15 years and over. Working age population consists of labour force and not labour force. Labour force are people who were working or having a job but temporarily were absent from work, and those who were looking for work. Meanwhile, not labour force are people who were studying, taking care of house hold, or people who were doing something else.</i></p> <p><i>Based on National Labour Force Survey in 2015, working age population in Halmahera Tengah is 31.741 persons. The number of labour force is 21.625 persons or 69 percent.</i></p> <p><i>A portion of 21.625 labour force, there are 2.240 persons who are looking for jobs, consist of job seekers, people who prepare their own job, people who can't</i></p>

adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

find job because they don't have ability, and people who had job but not yet start to work.

<http://halmengkab.bps.go.id>

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah 2010, 2014, dan 2015
Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2010, 2014, and 2015

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk Population			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kecamatan/Subdistrict					
1. Weda	6 677	8 109	8 532	27,78	5,22
2. Weda Selatan	4 850	5 679	5 862	20,87	3,22
3. Weda Utara	6 200	6 592	6 689	7,89	1,47
4. Weda Tengah	3 942	4 194	4 265	8,19	1,69
5. Weda Timur
6. Pulau Gebe	4 808	5 023	5 089	5,84	1,31
7. Patani	3 920	4 489	4 732	20,71	5,41
8. Patani Utara	8 949	10 273	10 559	17,99	2,78
9. Patani Barat	3 634	4 055	4 079	12,25	0,59
10. Patani Timur
Halmahera Tengah	42 980	48 414	49 807	15,88	2,88

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Population and Sex Ratio by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin) Sex			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecamatan/Subdistrict				
1. Weda	4 301	4 231	8 532	1,02
2. Weda Selatan	3 048	2 814	5 862	1,08
3. Weda Utara	3 488	3 201	6 689	1,09
4. Weda Tengah	2 244	2 021	4 265	1,11
5. Weda Timur
6. Pulau Gebe	2 571	2 518	5 089	1,02
7. Patani	2 465	2 267	4 732	1,09
8. Patani Utara	5 312	5 247	10 559	1,01
9. Patani Barat	2 046	2 033	4 079	1,01
10. Patani Timur
Halmahera Tengah	25 475	24 332	49 807	1.05

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.3 **Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015**
Population Distribution and Density by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>		Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)		(2)	(3)
1	Weda	8 532	34
2	Weda Selatan	5 862	25
3	Weda Utara	6 689	26
4	Weda Tengah	4 265	7
5	Weda Timur
6	Pulau Gebe	5 089	23
7	Patani	4 732	20
8	Patani Utara	10 559	49
9	Patani Barat	4 079	17
10	Patani Timur
Halmahera Tengah		49 807	22

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/*Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Table *Population by Age Group and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>			<i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
0-4	3 486	3 332		6 818
5-9	3 148	3 098		6 246
10-14	2 845	2 634		5 479
15-19	2 292	2 197		4 489
20-24	1 847	1 728		3 575
25-29	2 071	2 127		4 198
30-34	2 069	2 176		4 245
35-39	1 780	1 704		3 484
40-44	1 525	1 498		3 023
45-49	1 320	1 095		2 415
50-54	1 032	885		1 917
55-59	804	694		1 498
60-64	569	470		1 039
65-69	322	329		651
70-74	182	184		366
75+	183	181		364
Jumlah/Total	25 475	24 332		49 807

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/Indonesia Population Projection 2010-2035

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/Economically Active	13 658	7 967	21 625
Bekerja/Working	12 552	6 833	19 385
Pengangguran Terbuka/Unemployment	1 106	1 134	2 240
Bukan Angkatan Kerja Economically Inactive	2 596	7 520	10 116
Sekolah/Attending School	1 547	1 318	2 865
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	213	5 454	5 667
Lainnya/Others	836	748	1 584
Jumlah/Total	16 254	15 487	31 741
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Economically Active Participation Rate	84,03	51,44	68,13
Tingkat Pengangguran/Unemployment Rate	8,10	14,23	10,36

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Halmahera Tengah Regency, 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	297	0	297	283
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	4 747	349	5 096	1 985
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	3 389	126	3 515	2 235
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	3 284	266	3 550	3 604
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	4 324	631	4 955	1 516
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	266	264	530	207
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	868	180	1 048	286
Universitas/ <i>University</i>	2 210	424	2 634	0
Jumlah/Total	19 385	2 240	21 625	10 116

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-20	2 305	2 207	4 512
20-24	1 826	1 685	3 511
25-29	2 013	2 030	4 043
30-34	2 059	2 156	4 215
35-39	1 804	1 757	3 561
40-44	1 581	1 577	3 158
45-49	1 387	1 149	2 536
50-54	1 073	921	1 994
55-59	843	745	1 588
60-64	620	522	1 142
65+	743	738	1 481
Jumlah/Total	16 254	15 487	31 741

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry¹</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7 493	4 000	11 493
2	719	173	892
3	79	141	220
4	35	0	35
5	1 194	0	1 194
6	660	793	1 453
7	310	0	310
8	20	0	20
9	2 042	1 726	3 768
Jumlah/Total	12 552	6 833	19 385

Keterangan/Note:

- ¹ 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
 2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
 3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
 4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*
 5 Bangunan/*Construction*
 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*
 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*
 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*
 and Business Service
 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	223	102	325
1-14	465	1 805	2 270
15-24	1 684	1 381	3 065
25-34	3 046	1 556	4 602
35-40	2 641	803	3 444
41+	4 493	1 186	5 679
Jumlah/Total	12 552	6 833	19 385

Keterangan/Note : ¹ Sementara tidak bekerja/Temporarily out of work

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	223	102	325
1-14	688	1 805	2 493
15-24	2 637	1 381	4 018
25-34	3 423	1 680	5 103
35-40	2 365	909	3 274
41+	3 216	956	4 172
Jumlah/Total	12 552	6 833	19 385

Keterangan/Note : ¹ Sementara tidak bekerja/Temporarily out of work

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Halmahera Tengah Regency, 2015

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	2 330	949	3 279
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	3 776	758	4 534
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	643	39	682
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	2 885	1 847	4 732
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	1 197	503	1 700
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	1 721	2 737	4 458
Jumlah/Total	12 552	6 833	19 385

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source: August National Labor Force Survey

4

SOSIAL
SOCIAL

<http://haltenghbooks.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

- (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan *Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. ***Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves*

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis* is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).

18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases* is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. **Air leding** adalah sumber air yang
23. *Pipe water is a water source that*

berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. *Crime total* refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

28. *Crime rate*

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

29. *Crime clock*

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

30. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan

Crime clearence rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*

kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and

bangunan masih tetap berdiri.

the building still stands.

38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*

40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan,

40. ***The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- P_2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

41. *Poverty Measures*

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .
- b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984)

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi

developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained Head Count Index (P_0), if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

<http://halmaherakab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

4.1 Pendidikan

Seiring dengan perkembangan jaman, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi. Melalui pendidikan, seseorang akan ditempa untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas ini nantinya akan menjadi modal utama dalam pembangunan nasional.

Untuk membentuk SDM yang berkualitas tentunya harus didukung dengan pendidikan yang berkualitas pula. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Peningkatan partisipasi ini hendaknya juga diiringi dengan peningkatan sarana dan prasarana pendukung pendidikan, terutama untuk wilayah yang masih terbelakang dan terpencil. sehingga pemerataan pendidikan dapat tercapai.

Pada tahun 2015, terdapat banyak sekolah di Kabupaten Halmahera Tengah dari level taman kanak-kanak hingga menengah atas. Dari sekolah tersebut, 34 diantaranya adalah TK, 65 SD, 4 MI, 27 SMP, 10 SMA, dan 9 SMK.

4.2 Kesehatan dan Keluarga Berencana

Pada tahun 2015, fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Halmahera Tengah meliputi 1 Rumah Sakit Umum Weda, 11 Puskesmas yang tersebar di 10 kecamatan, 63 Posyandu, serta 3

4.1 Education

Along with development era, education has become a basic need that must be fulfilled. Through education, someone will be attempted to be a qualified person. Qualified human resources will be the main capital in national development

Forming qualified human resources must also be supported by a qualified education. Public awareness of education can be showed from the increasing of Public participation on education. This enhancement should also be accompanied with the increasing quality of education facilities and infrastructure, especially for those who less developed and lived in remote area, so that education can be well distributed over the nation.

In 2015, there are many of schools in Halmahera Tengah Regency, from kindergarten level to senior high school level. Among those schools, 34 schools are kindergarten, 65 primary schools, 27 junior high schools, 10 senior high schools, and 9 vocational high schools.

4.2 Health and Family Planning

In 2014, there is 1 hospital in Halmahera Tengah that is Public Hospital of Weda. Halmahera Tengah also has 11 units of public health centre 3 spread over 10 subdistric, 62 units of posyandu, and 3

Polindes.

units of village clinics.

4.3 Agama

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kemetrian Agama Kabupaten Halmahera Tengah, tempat peribadatan umat Islam berupa masjid dan mushalla pada tahun 2014 masing-masing berjumlah 38 dan 39. Tempat peribadatan untuk umat Kristiani adalah 12 gereja.

4.3 Religion

Data from the Office of Ministry of Religious Affair of Halmahera Tengah Regency shows that in 2014, there are 38 mosques and 39 mushollas for Moslems, and 12 churches for Christian.

4.4 Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2014 adalah sebanyak 8,2 ribu jiwa atau turun sebesar 0,1 ribu jiwa dibanding tahun sebelumnya. Selain itu garis kemiskinan naik menjadi 346.751.

4.4 Poverty

Number of poor people in Halmahera Tengah in 2014 counted 8,2 thousands of people or decreased 0,1 thousand people compared with 2012. Poverty line increased to 346.751.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Halmahera Tengah Regency, 2015

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	25,0	30,3	0,0
13–15	25,0	11,7	2,2
16–18	0,0	6,5	5,6
19–24	0,0	1,5	41,1
7–24	50,0	50,0	48,9
Perempuan/Female			
7–12	0,0	27,4	0,0
13–15	25,0	12,0	1,1
16–18	0,0	8,9	5,6
19–24	25,0	1,7	44,4
7–24	50,0	50,0	51,1
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	25,0	57,7	0,0
13–15	50,0	23,6	3,3
16–18	0,0	15,5	11,1
19–24	25,0	3,2	85,6
7–24	100,0	100,0	100,0

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source: National Socio Economic Survey kor, March 2015

Tabel 4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Halmahera Tengah Regency, 2015

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	99,17	115,43
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	62,30	74,84
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	69,31	101,95

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015/*National Socio Economic Survey kor, March 2015*

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Kindergarten by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	3	201	18	11,17
2	Weda Selatan	6	206	17	12,12
3	Weda Utara	2	108	9	12,00
4	Weda Tengah	1	73	5	14,60
5	Weda Timur	2	80	6	13,33
6	Pulau Gebe	5	178	15	11,87
7	Patani	3	108	6	18,00
8	Patani Utara	4	208	9	23,11
9	Patani Barat	5	179	10	17,90
10	Patani Timur	3	171	6	28,50
	Halmahera Tengah	34	1512	101	14,97

Sumber/Source: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten3n Halmahera Tengah/Education, Youth and Sport Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	7	1111	95	11,69
2	Weda Selatan	8	829	70	11,84
3	Weda Utara	5	568	16	35,50
4	Weda Tengah	9	787	63	12,49
5	Weda Timur	6	547	30	18,23
6	Pulau Gebe	7	804	68	11,82
7	Patani	6	896	57	15,72
8	Patani Utara	7	1045	67	15,60
9	Patani Barat	5	739	48	15,40
10	Patani Timur	5	587	19	30,89
	Halmahera Tengah	65	7913	533	14,85

Sumber/Source: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten3n Halmahera Tengah/Education, Youth and Sport Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High School by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	3	240	45	5,33
2	Weda Selatan	3	160	29	5,52
3	Weda Utara	2	80	10	8,00
4	Weda Tengah	3	162	27	6,00
5	Weda Timur	3	93	11	8,45
6	Pulau Gebe	3	148	11	13,45
7	Patani	2	93	11	8,45
8	Patani Utara	3	146	20	7,30
9	Patani Barat	3	92	17	5,41
10	Patani Timur	2	98	14	7,00
	Halmahera Tengah	27	1312	195	6,73

Sumber/Source: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Halmahera Tengah/Education, Youth and Sport Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	1	217	18	12,06
2	Weda Selatan	1	68	17	4,00
3	Weda Utara	1	76	12	6,33
4	Weda Tengah	0	0	0	0
5	Weda Timur	1	94	6	15,67
6	Pulau Gebe	1	156	10	15,60
7	Patani	1	97	8	12,13
8	Patani Utara	2	408	14	29,14
9	Patani Barat	1	165	18	9,17
10	Patani Timur	1	85	3	28,33
	Halmahera Tengah	10	1366	106	12,89

Sumber/Source: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupate3n Halmahera Tengah/Education, Youth and Sport Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Vocational Senior High School by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	1	73	24	3,04
2	Weda Selatan	2	230	20	11,50
3	Weda Utara	0	0	0	0
4	Weda Tengah	1	112	9	12,44
5	Weda Timur	0	0	0	0
6	Pulau Gebe	1	58	9	6,44
7	Patani	1	78	12	6,50
8	Patani Utara	1	38	5	7,60
9	Patani Barat	1	55	6	9,17
10	Patani Timur	1	130	7	18,57
	Halmahera Tengah	9	774	92	8,41

Sumber/Source: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Halmahera Tengah/Education, Youth and Sport Service of Halmahera Tengah Regency

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Health Facilities by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kecamatan/Subdistrict						
1. Weda	1	0	1	8	0	0
2. Weda Selatan	0	0	1	8	0	0
3. Weda Utara	0	0	2	8	0	2
4. Weda Tengah	0	0	1	6	0	0
5. Weda Timur	0	0	1	4	0	0
6. Pulau Gebe	0	0	1	8	0	0
7. Patani	0	0	1	5	0	0
8. Patani Utara	0	0	1	8	0	0
9. Patani Barat	0	0	1	5	0	0
10. Patani Timur	0	0	1	3	0	1
Halmahera Tengah	1	0	11	63	0	3

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Tengah/Regencial Health Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tenga, 2015
Number of Health Personnel by Subdistrict in Halmahera Tengah Province, 2015

Kabupaten/Kota Regency/City	Tenaga Kesehatan/Health Personnel					Tenaga Kesehatan Lainnya Other Health Personnel
	Tenaga Medis Medical Personnel	Tenaga Keperawatan Nursing Personnel	Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel	Tenaga Kefarmasian Pharmacy Personnel		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Kecamatan/Subdistrict						
1. Weda	3	10	10	5		35
2. Weda Selatan	2	15	10	1		5
3. Weda Utara	2	11	5	1		9
4. Weda Tengah	1	6	2	1		4
5. Weda Timur	0	9	3			7
6. Pulau Gebe	0	27	6	0		5
7. Patani	0	6	4	1		1
8. Patani Utara	0	6	3	1		0
9. Patani Barat	0	9	4	0		4
10. Patani timur	0	4	2	1		1
Halmahera Tengah	8	103	49	11		71

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Tengah/Regencial Health Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.2.3 **Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dan Penolong Proses Kelahiran di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015**
Percentage of Ever Married Women Aged 15–49 Years Who gave birth to Children Ever Born and Birth Attendant in Halmahera Tengah Regency, 2015

Tahun Year	Tenaga Kesehatan Health Personnel	Non Tenaga Kesehatan Non- Health Personnel	Jumlah Total	Persentase Tenaga Kesehatan Percentage of Health Personnel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	54	50	104	51,92

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Tengah/Regencial Health Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.2.4 **Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015**
Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Subdistrict and Type of Immunization in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	BCG <i>BCG</i>	DPT <i>DPT</i>			Campak Measles
		1	2	3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kecamatan/Subdistrict					
1. Weda	109	142	152	185	214
2. Weda Selatan	116	121	119	117	107
3. Weda Utara	79	85	85	75	82
4. Weda Tengah	93	98	96	91	110
5. Weda Timur	30	34	39	36	44
6. Pulau Gebe	103	128	104	104	103
7. Patani	98	98	88	77	87
8. Patani Utara	165	158	135	123	139
9. Patani Barat	97	65	46	46	76
10. Patani timur	95	83	85	65	74
Halmahera Tengah	985	1012	985	919	1036

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.4*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Polio <i>Polio</i>				Hepatitis B <i>Hepatitis B</i>		
	1	2	3	4	1	2	3
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kecamatan/<i>Subdistrict</i>							
1. Weda	125	159	162	104
2. Weda Selatan	116	121	119	117
3. Weda Utara	79	85	85	77
4. Weda Tengah	96	104	98	96
5. Weda Timur	30	32	39	37
6. Pulau Gebe	103	119	139	117
7. Patani	98	99	100	97
8. Patani Utara	167	154	143	143
9. Patani Barat	97	87	68	82
10. Patani timur	117	118	124	109
Halmahera Tengah	1028	1078	1076	979

Sumber/*Source*: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Tengah/*Regencial Health Service of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 4.2.5 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Cases of the 10 Most Diseases in Halmahera Tengah Regency, 2015

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>		Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)		(2)
1.	ISPA	6 297
2.	NasopHaringitis Akut (Common Cold)	3 105
3.	Myalgia	1 875
4.	Gastritis	1 866
5.	Diare	1 435
6.	Observasi Vebris	1 296
7.	Hipertensi	1 280
8.	Rhematoid Arthritis	870
9.	Vulnus	749
10.	Dermatitis	722
Halmahera Tengah		19495

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Tengah/Regencial Health Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.2.6 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Halmahera Tengah Regency, 2015

Tahun Year	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	1275	43	-	24

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Tengah/Regencial Health Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.2.7 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Halmahera Tengah Regency, 2015

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)	Mendapat Zat Besi (Fe) Receiving Iron Supplement
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	1 532	1 367	1 262	226	1 153

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Tengah/Regencial Health Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.2.8 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Table *Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015*

Kecamatan Subdistrict	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sexually Transmit- ed Infection	DBD Dengue Fever	Diare Diarrhea	TB Tubercu- losis	Malaria Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kecamatan/Subdistrict						
1. Weda	0	0	2	215	14	9
2. Weda Selatan	0	0	0	405	11	5
3. Weda Utara	0	0	0	130	4	1
4. Weda Tengah	0	0	0	318	1	8
5. Weda Timur	0	0	0	78	1	2
6. Pulau Gebe	0	0	0	222	4	16
7. Patani	0	0	0	100	5	2
8. Patani Utara	0	0	0	120	11	9
9. Patani Barat	0	0	0	56	5	5
10. Patani timur	1	0	0	55	4	2
Halmahera Tengah	1	0	2	1699	60	59

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Tengah/Regencial Health Service of Halmahera Tengah Regency

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Population by Subdistrict and Religion in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Islam Islam	Protestan Christian	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddha	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kecamatan/Subdistrict						
1. Weda	8817	2388	67	5	1	0
2. Weda Selatan	4896	2903	0	0	0	0
3. Weda Utara	3366	1846	9	0	0	0
4. Weda Tengah	2051	2051	61	0	0	0
5. Weda Timur	1664	681	0	0	0	0
6. Pulau Gebe	5167	0	0	0	0	0
7. Patani	8997	0	0	0	0	0
8. Patani Utara	6719	0	0	0	0	0
9. Patani Barat	13047	417	0	0	0	0
10. Patani Timur	3748	0	0	0	0	0
Halmahera Tengah	58472	10286	137	5	1	0

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Tengah/Population and Civil Registration Board of Halmahera Tengah Regency

4.4 KRIMINALITAS/CRIME

Tabel 4.4.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Halmahera Tengah, 2013–2015
Table *Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Halmahera Tengah Regency, 2013–2015*

Kepolisian Resort District Police Office		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Polres Halteng	20
2.	Polsek Weda	1
3.	Polsek Gebe	-
4.	Polsek Patani	1

Sumber/Source: Kepolisian resort Kabupaten Halmahera Tengah/District Police Office of Halmahera Tengah Regency

Tabel 4.4.2 **Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Halmahera Tengah, 2013–2015**
Percentage of Crime Clearance Rate by District Police Office in Halmahera Tengah Regency, 2013–2015

Kepolisian Resort District Police Office		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Polres Halteng	54,05%
2.	Polsek Weda	-
3.	Polsek Gebe	-
4.	Polsek Patani	50,00%

Sumber/Source: Kepolisian resort Kabupaten Halmahera Tengah/District Police Office of Halmahera Tengah Regency

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.5.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2010–2015
Table *Poverty Line and Number of Poor People in Halmahera Tengah Regency, 2010–2015*

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total (000 jiwa/people)	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	274 349	10,05	24,56
2011	296 623	10,01	22,68
2012	315 605	8,47	18,40
2013	335 139	8,27	17,44
2014	346 751	8,23	16,88
2015	361 983	7,52	15,23

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

5

PERTANIAN
AGRICULTURE

<http://haltengkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
8. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.
Annual vegetable plants are plants

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Tanaman yang dipanen sekaligus/

Entirely plants harvested/demolished are plants usually

habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petersai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

***Plants harvested several times/ undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .*

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

13. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari

14. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the

AGRICULTURE

Direktorat Jenderal Perkebunan.
Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Directorate General of Estates.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
 19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and*

ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pepaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

20. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

21. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan

22. A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for

AGRICULTURE

yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.

23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

23. A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

24. In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.

25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

25. Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk

26. Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erotion

mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.

27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*

28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat

29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be*

AGRICULTURE

diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

30. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

31. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan,

32. The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be

pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.

34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat

granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.

33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*

34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*

35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and*

dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

36. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya

37. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture:

yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>5.1 Tanaman Pangan</p> <p>Produksi padi di Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2015 adalah sebanyak 8.363 ton yang dipanen dari areal seluas 2.124 ha atau rata-rata 3,8 ton per hektar.</p> <p>Produksi jagung di Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2015 adalah sebanyak 130,4 ton dengan luas panen 31 ha atau rata-rata 4,2 ton per hektar.</p> <p>5.2 Hortikultura</p> <p>Hasil tanaman hortikultura yang cukup dominan di Halmahera Tengah adalah jeruk yang sebagian besar berasal dari Kecamatan Weda Selatan yaitu sebesar 1.858,9 ton pada tahun 2015.</p> <p>5.3 Perkebunan</p> <p>Hasil tanaman perkebunan yang cukup dominan di Halmahera Tengah adalah tanaman kelapa dan pala, dengan produksi masing-masing 1.809,8 ton dan 8.757,8 ton pada tahun 2015.</p> <p>5.4 Peternakan</p> <p>Hewan ternak yang terdapat di Halmahera Tengah pada tahun 2015 meliputi sapi dan kambing. Sedangkan unggas terdiri dari ayam buras dan itik.</p>	<p>5.1 Food Crops</p> <p><i>In 2015, rice production of Halmahera Tengah was 8.363 tons harvested from 2.124 hectares of rice field, means that the productivity was about 3,8 tons per hectare.</i></p> <p><i>Corn production in 2015 was 130,4 tons, produced from 31 hectares harvested area, means that the productivity was 4,2 tons per hectare.</i></p> <p>5.2 Horticulture</p> <p><i>Horticulture production of Halmahera Tengah was dominated by orange fruit. The largest fruit production 1.858,9 tons in 2015 was Weda Selatan subdistrict.</i></p> <p>5.3 Estate Crops</p> <p><i>Estate crops production in Halmahera Tengah was dominated by coconuts and nutmeg, which produced about 1.809,8 tons and 8.757,8 tons respectively in 2015.</i></p> <p>5.4 Animal Husbandry</p> <p><i>Halmahera Tengah livestock in 2015 were cows and goats. Poultry consist of local hens and ducks.</i></p>

5.5 Perikanan

Pada tahun 2013, produksi ikan yang dominan di Kabupaten Halmahera Tengah diantaranya ikan cakalang sekitar 5.248 ton, layang 2.325,70 ton dan tuna 1.176,30 ton.

5.5 Fishery

Fish dominant production in Halmahera Tengah Regency in 2013 are 5.248 tons of skipjack, 2.325,70 tons decaptenic, and 1.176,30 tons tuna.

5.6 Kehutanan

Tahun 2014, luas hutan lindung di Halmahera Tengah adalah 33.989,27 ha, hutan produksi terbatas 70.301,63 ha, hutan produksi 70.301,63 ha, dan hutan konversi seluas 60.586,14 ha.

5.6 Forestry

In 2014, the area of protected forest in Halmahera Tengah was 33.989,27 hectares, 70.301,63 hectares of limited production forest, 70.301,63 hectares of fixed production forest, and 60.586,14 hectares of conservation forest.

5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Produktivitas Padi menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah (hektar), 2015
Harvested Area, Average Production, and Rice Productivity by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas Pane <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/<i>Subdistrict</i>			
1. Weda	0	0	0
2. Weda Selatan	1058	4232	4,0
3. Weda Utara	98	363	3,7
4. Weda Tengah	932	3635	3,9
5. Weda Timur	36	133	3,7
6. Pulau Gebe	0	0	0
7. Patani	0	0	0
8. Patani Utara	0	0	0
9. Patani Barat	0	0	0
10. Patani Timur	0	0	0
Halmahera Tengah	2124	8363	3,8

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/*Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 5.1.2 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Produktivitas Jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah (hektar), 2015
Harvested Area, Average Production, and Corn Productivity by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Luas Pane Harvested Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Produktivitas Productivity (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict			
1. Weda	6	21,0	3,5
2. Weda Selatan	5	25,0	5,0
3. Weda Utara	3	10,8	3,6
4. Weda Tengah	5	19,0	3,8
5. Weda Timur	2	4,8	2,4
6. Pulau Gebe	1	2,5	2,5
7. Patani	2	5,8	2,9
8. Patani Utara	2	6,8	3,4
9. Patani Barat	2	6,0	3,0
10. Patani Timur	3	28,7	2,9
Halmahera Tengah	31	130,4	4,2

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 5.1.3 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah (hektar), 2015
Harvested Area, Average Production, and Cassava Productivity by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Luas Pane Harvested Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Produktivitas Productivity (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict			
1. Weda	4	50,0	12,5
2. Weda Selatan	8	104,0	13,0
3. Weda Utara	3	36,9	12,3
4. Weda Tengah	6	70,2	11,7
5. Weda Timur	3	30,3	10,1
6. Pulau Gebe	3	32,1	10,7
7. Patani	2	24,6	12,3
8. Patani Utara	2	24,2	12,1
9. Patani Barat	4	48,8	12,2
10. Patani Timur	3	34,2	11,4
Halmahera Tengah	38	455,3	11,8

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 5.1.4 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Produktivitas Kacang Tanah menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah (hektar), 2015
Harvested Area, Average Production, and Peanut Productivity by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Luas Pane Harvested Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Produktivitas Productivity (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict			
1. Weda	3	3,3	1,1
2. Weda Selatan	12	22,8	1,9
3. Weda Utara	11	16,5	1,5
4. Weda Tengah	10	13,0	1,3
5. Weda Timur	8	10,4	1,3
6. Pulau Gebe	2	2,0	1,0
7. Patani	3	3,6	1,2
8. Patani Utara	2	2,4	1,2
9. Patani Barat	2	2,4	1,1
10. Patani Timur	2	2,0	1,2
Halmahera Tengah	55	88,4	1,1

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 5.1.5 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Produktivitas Kacang Kedelai menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah (hektar), 2015
Harvested Area, Average Production, and Soybean Productivity by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Luas Pane Harvested Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Produktivitas Productivity (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict			
1. Weda	0	0	0
2. Weda Selatan	6	7,2	1,2
3. Weda Utara	3	2,1	0,7
4. Weda Tengah	3	2,7	0,9
5. Weda Timur	2	1,4	0,7
6. Pulau Gebe	0	0	0
7. Patani	0	0	0
8. Patani Utara	0	0	0
9. Patani Barat	0	0	0
10. Patani Timur	0	0	0
Halmahera Tengah	14	13,4	3,5

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 5.1.6 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Produktivitas Ubi-ubian menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah (hektar), 2015
Harvested Area, Average Production, and Tubers Productivity by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Luas Pane Harvested Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Produktivitas Produktivity (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict			
1. Weda	10	123,8	12,5
2. Weda Selatan	13	168,5	13,0
3. Weda Utara	5	61,7	12,3
4. Weda Tengah	9	63,8	11,7
5. Weda Timur	6	67,5	10,1
6. Pulau Gebe	4	42,2	10,7
7. Patani	3	35,3	12,3
8. Patani Utara	3	34,4	12,1
9. Patani Barat	5	59,0	12,2
10. Patani Timur	4	44,9	11,4
Halmahera Tengah	62	701,1	11,3

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Produktivitas Sayur-sayuran di Kabupaten Halmahera Tengah (hektar), 2015
Harvested Area, Average Production, and Vegetables Productivity by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Jenis Tanaman <i>Plants</i>		Luas Pane <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ton/Ha)
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Bawang Merah/ <i>Red Onion</i>	-	-	-
2.	Cabai/ <i>Chilli</i>	32,0	58,3	1,82
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	18,0	120,0	6,67
4.	Terong/ <i>Eggplant</i>	19,0	78,4	4,13
5.	Bayam/ <i>Spinach</i>	9,0	2,7	0,30
6.	Kangkung/ <i>Swamp Cabbage</i>	20,0	36,0	1,80
7.	Kacang Panjang/ <i>Yard Long Beans</i>	16,0	30,4	1,90
8.	Kubis/ <i>Cabbage</i>	-	-	-
9.	Petsai (Sawai)/ <i>Mustard Greens</i>	-	-	-
10.	Tomat/ <i>Tomatoes</i>	-	-	-
11.	Bawang Daun/ <i>Scallion</i>	-	-	-
12.	Labu Siam/ <i>Pumpkin Chajota</i>	-	-	-
13.	Cabai Besar/ <i>Red Chilli</i>	17,0	54,9	3,23
14.	Cabai Rawit/ <i>Cayenne</i>	15,0	41,4	2,76
15.	Buncis/ <i>French Beans</i>	-	-	-
16.	Sayuran Lainnya/ <i>Others</i>	-	-	-
Halmahera Tengah		146,0	422,1	2,89

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/*Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 5.2.2 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Produktivitas Buah-buahan di Kabupaten Halmahera Tengah (hektar), 2015
Harvested Area, Average Production, and Fruits Productivity by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

Jenis Tanaman Plants		Luas Pane Harvested Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Produktivitas Productivity (Ton/Ha)
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Alpukat/Avocado	-	-	-
2.	Jeruk/Oranges	229,00	1 858,90	8,12
3.	Mangga/Mango	-	-	-
4.	Langsat (Duku)/Lazons	-	-	-
5.	Semangka/Water Melon	-	-	-
6.	Pepaya/Papaya	-	-	-
7.	Nanas/Pineappl	1,40	18,30	13,07
8.	Pisang/Banana	5,38	179,76	33,41
9.	Jambu/Guava	-	-	-
10.	Nangka/Jackfruit	-	-	-
11.	Rambutan/Rambutan	-	-	-
12.	Melon/Melon	-	-	-
13.	Lainnya/Others	-	-	-
Halmahera Tengah		235,78	2056,96	8,72

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency

5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Halmahera Tengah (hektar), 2015
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Halmahera Tengah Regency (hectare), 2015

	Kecamatan Subdistrict	Pala Nutmeg	Kelapa Coconut	Cengkeh Cloves	Kakao Cocoa
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	288,00	674,00	25,00	606,00
2	Weda Selatan	271,00	1 494,00	0,00	199,00
3	Weda Utara	292,00	1 149,00	58,00	266,00
4	Weda Tengah	253,00	830,00	70,00	361,00
5	Weda Timur	187,00	989,00	26,00	280,00
6	Pulau Gebe	328,50	518,00	22,00	164,00
7	Patani	1 928,00	592,00	158,00	184,00
8	Patani Utara	3 119,00	1 867,00	756,00	10,00
9	Patani Barat	1 451,00	978,00	164,00	1 044,00
10	Patani Timur	2 981,00	1 155,00	211,00	322,00
	Halmahera Tengah	11 098,50	10 246,00	1 490,00	3 436,00

Sumber/Source: Dinas Perkebunan Kabupaten Halmahera Tengah/*Plantation Service of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Halmahaera Tengah (ton), 2015
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Halmahera Tengah Regency (ton), 2015

	Kecamatan Subdistrict	Pala Nutmeg	Kelapa Coconut	Cengkeh Cloves	Kakao Cocoa
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	3,30	598,00	5,20	72,00
2	Weda Selatan	4,30	784,60	0,00	12,00
3	Weda Utara	17,50	929,00	10,00	43,00
4	Weda Tengah	12,20	924,00	12,00	33,00
5	Weda Timur	12,00	798,30	4,00	26,00
6	Pulau Gebe	17,50	413,00	3,00	19,00
7	Patani	351,30	506,20	22,00	15,00
8	Patani Utara	624,00	1 767,20	98,00	2,00
9	Patani Barat	282,20	1 125,50	30,00	126,00
10	Patani Timur	485,50	912,00	20,00	70,00
	Halmahera Tengah	1 809,80	8 757,80	204,20	418,00

Sumber/Source: Dinas Perkebunan Kabupaten Halmahera Tengah/Plantation Service of Halmahera Tengah Regency

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Halmahera Teangah Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Perah <i>Dairy Cattle</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Weda	-	240	-	-	374	-	-
2	Weda Selatan	-	2 814	-	-	998	-	-
3	Weda Utara	-	302	-	-	191	-	-
4	Weda Tengah	-	115	-	-	591	-	-
5	Weda Timur	-	-	-	-	-	-	-
6	Pulau Gebe	-	206	-	-	412	-	-
7	Patani	-	-	-	-	1 556	-	-
8	Patani Utara	-	245	-	-	1 183	-	-
9	Patani Barat	-	79	-	-	986	-	-
10	Patani Timur	-	-	-	-	-	-	-
	Halmhera Tengah	0	4 001	0	0	6 291	0	0

*Pada Tahun 2015 perhitungan populasi ternak masih memakai 8 kecamatan

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/*Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 5.4.2 **Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015**
Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Halmahera Tengah Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Petelur Layer	Ayam Pedaging Broiler	Itik/Itik Manila Duck/Muscovy Duck
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	12 980	-	-	220
2	Weda Selatan	16 451	-	-	1 225
3	Weda Utara	6 691	-	-	320
4	Weda Tengah	8 718	-	-	331
5	Weda Timur*	-	-	-	-
6	Pulau Gebe	10 005	-	-	257
7	Patani	14 283	-	-	401
8	Patani Utara	9 941	-	-	267
9	Patani Barat	13 085	-	-	415
10	Patani Timur*	-	-	-	-
	Halmahera Tengah	92 154	0	0	3 436

*Pada Tahun 2015 perhitungan populasi ternak masih memakai 8 kecamatan

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan	Subdistrict	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi/Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Weda	26	-	-	14	-	-
2	Weda Selatan	96	-	-	20	-	-
3	Weda Utara	14	-	-	6	-	-
4	Weda Tengah	10	-	-	12	-	-
5	Weda Timur	-	-	-	-	-	-
6	Pulau Gebe	7	-	-	8	-	-
7	Patani	-	-	-	31	-	-
8	Patani Utara	6	-	-	24	-	-
9	Patani Barat	4	-	-	20	-	-
10	Patani Timur	-	-	-	-	-	-
Halmahera Tengah		163	0	0	135	0	0

*Pada Tahun 2015 perhitungan populasi ternak masih memakai 8 kecamatan

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Halmahera Tengah/Agriculture and Livestock Service of Halmahera Tengah Regency

5.5 PERIKANAN/*FISHERY*

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Halmahera Tengah, 2014 dan 2015
Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Halmahera Tengah Regency, 2014 and 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
		2014	2015	2014	2015	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Weda	106	116	0	0	106	116
2	Weda Selatan	32	47	0	2	32	49
3	Weda Utara	24	38	0	0	24	38
4	Weda Tengah	8	16	0	0	8	16
5	Weda Timur	5	11	0	0	5	11
6	Pulau Gebe	51	67	0	0	51	67
7	Patani	34	44	0	0	34	44
8	Patani Utara	32	38	0	0	32	38
9	Patani Barat	18	26	0	0	18	26
10	Patani Timur	8	12	0	0	8	12
	Halmahera Tengah	318	415	0	2	318	417

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Halmahera Tengah/*Fishery and Marine Service of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 5.5.2 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Weda	22	0	0	0	0	0	22
2 Weda Selatan	25	0	4	0	7	0	36
3 Weda Utara	0	1	2	0	0	0	3
4 Weda Tengah	2	0	1	0	0	0	3
5 Weda Timur	0	0	0	0	0	0	0
6 Pulau Gebe	15	1	1	0	5	0	22
7 Patani	0	0	0	0	0	0	0
8 Patani Utara	0	0	6	0	0	0	6
9 Patani Barat	5	0	2	0	0	0	7
10 Patani Timur	0	1	0	0	0	0	1
Halmahera Tengah	69	3	16	0	12	0	100

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Halmahera Tengah/Fishery and Marine Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 5.5.3 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat	Perahu Motor Tempel Outboard Motorboat	Kapal Motor Inboard Motorboat
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Weda	57	100	9
2 Weda Selatan	28	58	3
3 Weda Utara	31	58	3
4 Weda Tengah	24	43	2
5 Weda Timur	23	50	1
6 Pulau Gebe	42	61	9
7 Patani	36	75	9
8 Patani Utara	41	32	4
9 Patani Barat	41	61	4
10 Patani Timur	28	57	3
Halmahera Tengah	351	595	47

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Halmahera Tengah/*Fishery and Marine Service of Halmahera Tengah Regency*

5.6 KEHUTANAN/FORESTRY

Tabel 5.6.1 Luas Area Hutan menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2014
Forest Land Area (Ha) by Subdistrict in Halmahera Tengah, 2014

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Hutan Lindung <i>Protected Forest</i>	Hutan Produksi Terbatas <i>Limited Production Forest</i>	Hutan Produksi <i>Production Forest</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Weda	1.948,52	5.323,42	-
2. Weda Selatan	4.712,51	2.954,06	7.034,37
3. Weda Utara	5.420,20	31.958,20	13.018,19
4. Weda Tengah	11.589,80	7.552,22	10.095,19
5. Weda Timur *)
6. Pulau Gebe	7.477,83	9.674,12	1.014,81
7. Patani	62,36	-	-
8. Patani Utara	2.659,80	-	-
9. Patani Barat	118,24	12.839,60	2.301,12
10. Patani Timur *)
Halmahera Tengah	33.989,27	70.301,63	70.301,63

Tabel **Lanjutan**
5.6.1
Table **Continued**

Kecamatan	Hutan Produksi Konversi	Area Penggunaan Lain	Air/ Danau	Taman Nasional	Jumlah
<i>Subdistrict</i>	<i>Converted Production Forest</i>	<i>Other Function</i>	<i>Water/ Lake</i>	<i>National Park</i>	<i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Weda	4.305,66	1.413,00	40,24	3.320,80	16.351,64
2. Weda Selatan	497,55	4.559,06	-	-	19.757,56
3. Weda Utara	18.346,92	11,119,63	799,41	-	80.662,55
4. Weda Tengah	6.826,25	4.868,05	-	12.717,16	53.648,67
5. Weda Timur *)
6. Pulau Gebe	-	2.408,40	-	-	20.575,16
7. Patani	3.607,79	2.002,10	-	-	5.672,26
8. Patani Utara	17.228,92	3.827,66	-	-	23.716,38
9. Patani Barat	9.773,05	2.268,89	-	-	27.300,91
10. Patani Timur *)
Halmahera Tengah	60.586,14	32.466,79	839,55	16.037,95	247.685,11

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Halmahera Tengah
 Source: Forestry Service of Halmahera Tengah Regency

*) data masih tergabung dengan kecamatan induk

Tabel 5.6.2 **Produksi Kayu Bulat (m³) menurut Kelompok Kayu per Bulan di Halmahera Tengah, 2014**
Production Logs by Type of Logs in Halmahera Tengah, 2014

Bulan/ Months	Produksi / Production				
	Mersawa/ Mersawa	Nyatoh/ Nyatoh	Kenari/ Kenari	Matoa/ Matoa	Merbau/ Merbau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari	290,65	296,50	610,62	462,80	0,00
2. Februari	1.156,98	366,32	610,50	429,59	1.975,67
3. Maret	304,62	1.245,66	462,80	1.128,65	0,00
4. April	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Mei	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Juni	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Juli	562,56	1.171,11	65,58	511,22	0,00
8. Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. September	591,51	1.074,22	319,26	451,68	0,00
10. Oktober	456,97	566,28	144,45	249,25	0,00
11. November	452,90	508,73	170,97	422,49	0,00
12. Desember	303,89	870,90	374,91	796,04	214,70
Jumlah / Total	4.120,08	6.099,72	2.759,09	4.451,72	2.190,37

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Halmahera Tengah
 Source: Forestry Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel **Lanjutan**
5.6.2
Table **Continued**

Bulan/ Months	Produksi / Production				
	Hiru/ Hiru	Morfala/ Morfala	Bintangur/ Bintangur	Binuang/ Binuang	Ky. Bugis/ Ky. Bugis
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Januari	0,00	0,00	692,64	19,16	405,81
2. Februari	0,00	0,00	1.121,97	74,10	1.425,52
3. Maret	0,00	0,00	1.177,85	31,22	459,68
4. April	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Mei	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Juni	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Juli	0,00	0,00	95,13	166,08	46,63
8. Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. September	0,00	0,00	497,69	519,19	324,63
10. Oktober	0,00	0,00	166,99	209,38	282,28
11. November	0,00	0,00	139,21	210,06	556,33
12. Desember	80,76	138,44	759,72	160,82	400,68
Jumlah / Total	80,76	138,44	4.651,20	1.390,01	3.901,56

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Halmahera Tengah
Source: Forestry Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel **Lanjutan**
5.6.2
Table **Continued**

Bulan/ Months	Produksi / Production				
	Kamayoa/ Kamayoa	Samama / Samama	Gosale/ Gosale	Ketapang/ Ketapang	Kerikis/ Kerikis
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Januari	0,00	58,19	188,47	0,00	0,00
2. Februari	0,00	377,58	423,28	0,00	0,00
3. Maret	0,00	6,79	282,28	0,00	658,42
4. April	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Mei	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Juni	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Juli	0,00	116,69	207,20	128,72	0,00
8. Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. September	0,00	251,18	423,38	189,03	0,00
10. Oktober	0,00	173,14	360,61	373,08	0,00
11. November	0,00	171,22	180,86	81,80	0,00
12. Desember	1.104,27	70,52	119,14	120,00	134,55
Jumlah / Total	1.104,27	1.225,31	2.185,22	892,63	792,97

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Halmahera Tengah
 Source: Forestry Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel **Lanjutan**
5.6.2
Table **Continued**

	Bulan/ Months	Produksi / Production				Jumlah/ Total
		Dua Banga/ Dua Banga	Hate Besi/ Hate Besi	Sukun/ Sukun	Kom. Lain/ Kom. Lain	
	(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1.	Januari	5,49	166,06	0,00	0,00	3.196,39
2.	Februari	0,00	117,22	0,00	1.282,94	9.361,67
3.	Maret	118,81	123,81	0,00	37,94	6.038,53
4.	April	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Mei	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.	Juni	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	Juli	115,32	110,93	0,00	0,00	3.297,17
8.	Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	September	160,69	213,48	0,00	112,49	5.128,43
10.	Oktober	217,29	0,00	0,00	0,00	3.199,72
11.	November	315,13	0,00	0,00	0,00	3.209,70
12.	Desember	148,99	30,76	382,34	95,73	6.307,16
Jumlah / Total		1.081,72	762,26	382,34	1.529,10	39.738,77

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Halmahera Tengah
Source: Forestry Service of Halmahera Tengah Regency

Tabel 5.6.3 Nilai PSDH dan Dana Reboisasi per Bulan di Halmahera Tengah, 2014
Value of PSDH and Reforestation Fund by Months in Halmahera Tengah, 2014

Bulan/ Months	PSDH/ PSDH (Rp)	Reboisasi/ Reforestation (US \$)
(1)	(2)	(3)
1. Januari	154.923.720	46.534,78
2. Februari	139.369.680	40.351,66
3. Maret	361.838.052	95.381,08
4. April	14.118.480	4.344,05
5. Mei	0	0
6. Juni	0	0
7. Juli	456.067.680	93.199,40
8. Agustus	0	0
9. September	161.166.360	49.900,89
10. Oktober	187.147.320	47.311,14
11. November	294.398.460	74.140,8
12. Desember	0	0
Jumlah / Total	1.769.029.752	451.163,79

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Halmahera Tengah
 Source: Forestry Service of Halmahera Tengah Regency

6 INDUSTRI DAN ENERGI

INDUSTRY AND ENERGY

<http://haltengkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975, Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A,
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia,
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, Termasuk dalam

TECHNICAL NOTES

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975, Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A,*
2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia,*
3. **Manufacturing industry** *is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods, It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products, The activities also include services for manufacturing and assembling,*

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan,

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain, Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon),
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments, In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials,
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut,
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities,
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja),
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees),
7. Pelanggan adalah individu atau
7. *Customers* are individuals or

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih,

groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment,

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment,*

<http://haltengkab.bps.go.id>

ULASAN	DESCRIPTION
<p>6.1 Perindustrian</p> <p>Kontribusi sektor industri pada perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah masih kecil.</p>	<p>6.1 Manufacturing</p> <p><i>Manufacturing industry sector has low contribution in economics of Halmahera Tengah Regency.</i></p>
<p>6.2 Energi</p> <p>Terdapat dua Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2015, yaitu di Kecamatan Weda dan Kecamatan Patani. PLTD Weda melayani konsumsi listrik untuk wilayah Kecamatan Weda saja. Sedangkan PLTD Patani melayani konsumsi listrik untuk empat kecamatan yaitu Patani, Patani Utara, Patani Barat, dan Patani Timur.</p> <p>Banyaknya pelanggan KPAM Weda pada tahun 2015 mencapai 1.328 pelanggan. Air yang disalurkan sebanyak 38.716 m³ dengan nilai Rp 200.040.750.</p>	<p>6.2 Energy</p> <p><i>There are two "Pembangkit Listrik Tenaga Diesel" (PLTD) in Halmahera Tengah in 2015, one located in Weda and the other is in Patani. PLTD of Weda provides electricity service only for Weda area. Meanwhile, PLTD of Patani provides service for Patani itself, Patani Utara, Patani Barat, and Patani Timur.</i></p> <p><i>The number of customers of Weda Municipal Water works Company in 2015 counted 1.328 customers. Distributed water counted 38.716 m³ with value of distributed water 229.397.000 rupiahs.</i></p>

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Establishments and Employees by Industrial Classification in Halmahera Tengah Regency, 2015

	Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishment</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Makanan/ <i>Food</i>	11	17
3	Minuman/ <i>Beverage</i>	3	6

Sumber/*Source*: Dinas Pendapatan dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Halmahera Tengah

Tabel 6.1.2 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi, dan Nilai Produksi Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Establishment, Employees, Investment, and Production Value by Subdistrict in Halmahera Tengah regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Perusahaan Establishments	Tenaga Kerja Employee	Investasi Investment	Nilai Produksi Production Value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecamatan/Subdistrict				
1, Weda	28	100	8 551 911 000	...
2, Weda Selatan	3	5	375 000 000	...
3, Weda Utara	2	2	160 000 000	...
4, Weda Tengah	2	...	68 000 000	...
5, Weda Timur
6, Pulau Gebe	3	6	112 750 000	...
7, Patani	4	8	459 120 000	...
8, Patani Utara	2	...	60 000 000	...
9, Patani Barat	1	...	150 000 000	...
10, Patani Timur	1	...	15 000 000	...
Halmahera Tengah	46	121	9 951 781 000	...

Sumber/Source: Dinas Pendapatan dan Pelayanan Perzinan Terpadu Kabupaten Halmahera Tengah

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Banyaknya Mesin dan Beban Puncak pada PLTD Weda dan Patani, 2015
Table *Number of Machines and Peak Session in PLTD Weda and Patani, 2015*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	PLTD <i>PLTD</i>	Banyaknya Mesin <i>Number of Machines (unit)</i>	Beban Puncak <i>Peak Session (kW)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Weda	1	6	1200
2. Weda Selatan	-	-	-
3. Weda Utara	-	-	-
4. Weda Tengah	-	-	-
5. Weda Timur	-	-	-
6. Pulau Gebe	1	2	860
7. Patani	1	5	650
8. Patani Utara	-	-	-
9. Patani Barat	-	-	-
10. Patani Timur	-	-	-

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi

Source : *Energy and Mining Service of Halmahera Tengah Regency*

Catatan:

- PLTD Patani melayani wilayah Patani, Patani Utara, Patani Barat, dan Patani Timur
- PLTD Weda hanya melayani wilayah Weda
- PLTD Gebe adalah PLTD milik Antam

Tabel 6.2.2 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Halmahera Tengah Regency, 2015

Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai/Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial/Social
Rumah Tangga/Household	920	29 459.00	160 253 000
Instansi Pemerintah Government Institution	197	8 624.00	36 168 250
Niaga/Trade	211	633.00	3 619 500
Industri/Industry
Khusus/Exclusive
Jumlah/Total	1 328	38 716.00	200 040 750

Sumber/Source: Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Halmahera Tengah/Energy and Mining Service of Halmahera Tengah Regency

7 PERDAGANGAN *TRADE*

<http://haltengkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia, 2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang, 3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3,0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir, 4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2,0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2,3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat, 5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas,</i> 2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office,</i> 3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3,0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters,</i> 4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2,0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2,3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area,</i> 5. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import,</i> |
|---|---|

sebagai impor,

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri,
 7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a, Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang,
 - b, Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya,
 - c, Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara,
 - d, Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran,
 - e, Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f, Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali,
 - g, Uang dan surat-surat berharga,
 - h, Barang-barang contoh
 8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad,*
 7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a, *Clothings and passengers' jewelry,*
 - b, *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc,*
 - c, *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies,*
 - d, *Goods for expeditions, and shows or exhibitions,*
 - e, *Military goods directly imported by the Armed Forces,*
 - f, *Packings/containers to be refilled,*
 - g, *Bank notes and securities*
 - h, *Sample goods*
 8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents, Documents are processed one month after the current month, while those received*

dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya, Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan,

later will be processed for the succeeding month, This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents,

- | | |
|---|--|
| <p>9. Pelabuhan Muat adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor</p> | <p>9. Port of loading is port where the goods are transported out of the country or exported,</p> |
| <p>10. Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri</p> | <p>10. Country of destination is country that is known to export goods sent abroad,</p> |
| <p>11. Jenis komoditi adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode Harmonized System (HS)</p> | <p>11. Type commodity is exported goods recorded based on Harmonized System (HS) code,</p> |

ULASAN**DESCRIPTION****7. Perdagangan**

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang cukup berkembang di Kabupaten Halmahera Tengah. Pada tahun 2014, sarana perdagangan tercatat sebanyak 950 unit, sedikit lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 939 unit.

Jumlah koperasi di Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2015 adalah sebanyak 18 koperasi yang tersebar di sepuluh kecamatan.

7. Trade

Trade is one of the economics sector which is sufficiently increased in Halmahera Tengah Regency. It is noted that there are 950 units of trade facilities in 2014; it is increased compared with the previous year that was 939 units.

The numbers of cooperation in Halmahera Tengah in 2015 are 18 cooperation, and those are distributed into ten sub district.

Tabel 7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Halmahera Tengah, 2011–2015
Number of Establishments by Type of Business Entity in Halmahera Tengah Regency, 2011–2015

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	0	0	4	2	7
CV/Firma	35	35	47	53	46
Koperasi	2	2	4	4	5
Perorangan	27	27	59	70	113
Lainnya	0	0	0	5	12
Jumlah/Total	64	64	114	134	183

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Halmahera Tengah/ *Manufacturing, Trade and Cooperation Service of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 7.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Table *Number of Merchants by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Weda	6	75	320
2	Weda Selatan	2	3	103
3	Weda Utara	1	2	50
4	Weda Tengah	1	2	18
5	Weda Utimur	1	1	32
6	Pulau Gebe	2	5	50
7	Patani	2	5	30
8	Patani Utara	2	5	40
9	Patani Barat	2	5	23
10	Patani Timur	2	5	44
	Halmahera Tengah	21	108	710

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Halmahera Tengah/ *Manufacturing, Trade and Cooperation Service of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 7.3 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Table *Number of Merchants by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015*

Sarana Perdagangan <i>Trading Facilities</i>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pasar Umum	0	0	0
Pasar Desa	10	10	12
Toko	171	171	175
Kios	725	750	770
Warung	25	25	30
Rumah Makan/Restoran	19	20	25
Jumlah/Total	0	0	950	976	1012

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Halmahera Tengah/ *Manufacturing, Trade and Cooperation Service of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 7.4 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya Other	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Weda	1	0	0	0	1
2	Weda Selatan	3	0	0	0	3
3	Weda Utara	2	0	0	0	2
4	Weda Tengah	1	0	0	1	2
5	Weda Utimur	1	0	0	0	1
6	Pulau Gebe	2	0	0	0	2
7	Patani	2	0	0	0	2
8	Patani Utara	1	0	0	0	1
9	Patani Barat	3	0	0	0	3
10	Patani Timur	1	0	0	0	1
Halmahera Tengah		17	0	0	1	18

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Halmahera Tengah/ *Manufacturing, Trade and Cooperation Service of Halmahera Tengah Regency*

8

HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM

<http://haltengkab.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan), Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a, Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan,
 - b, *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"), Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months), This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a, "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study,
 - b, "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e, visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country,

misalnya dengan kapal laut,

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan,
 3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya, Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata,
 4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya, Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang,
 5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan, Usaha ini
2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip,
 3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services, It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes,*
 4. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities, Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel,
 5. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building, It is managed commercially and meets

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya, Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya,

specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency, For example, five star hotel, four star hotel, and so on,

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia,
6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent,
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya,
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation,

ULASAN

DESCRIPTION

8 Hotel dan Pariwisata

8 Hotel and Tourism

Objek wisata di Kabupaten Halmahera Tengah dapat dilihat pada tabel 8.2.1. Pada tahun 2015, jumlah akomodasi, kamar dan tempat tidur adalah sebanyak 9 unit.

Tourism destination places in Halmahera Tengah Regency is represented in table 8.2.1. In 2015, the number of accommodation, room and bed are 9 unit.

<http://halmaherakab.bps.go.id>

8.1 HOTEL/HOTEL

Tabel 8.1.1 Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Halmahera Tengah, 2011–2015
Table *Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Halmahera Tengah Regency, 2011–2015*

Tahun Year	Hotel/Hotels					Akomodasi Lainnya Other Accomodation
	Bintang 1 1 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 5 5 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011
2012
2013
2014	0	0	0	0	0	9
2015	0	0	0	0	0	9

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.1.2 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Halmahera Tengah (hari), 2015
Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Halmahera Tengah Regency (day), 2015

Bulan Month	Tamu Asing Foreign Visitor	Tamu Domestik Domestic Visitor
(1)	(2)	(3)
Januari/January	...	9
Februari/February	...	8
Maret/March	...	4
April/April	...	4
Mei/May	...	8
Juni/June	...	9
Juli/July	...	2
Agustus/August	...	1
September/September	...	7
Oktober/October	...	11
November/November	...	5
Desember/December	...	11
2015	...	7

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.1.3 **Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015**
Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accommodation and Month in Halmahera Tengah Regency, 2015

Bulan <i>Month</i>	Hotel Berbintang <i>Star Hotel</i>	Hotel Nonbintang <i>Nonstar Hotel</i>
(1)	(2)	(3)
Januari/ <i>January</i>		162.90
Februari/ <i>February</i>		166.07
Maret/ <i>March</i>		92.47
April/ <i>April</i>		172.22
Mei/ <i>May</i>		127.31
Juni/ <i>June</i>		290.00
Juli/ <i>July</i>		23.65
Agustus/ <i>August</i>		18.49
September/ <i>September</i>		106.31
Oktober/ <i>October</i>		217.48
November/ <i>November</i>		55.96
Desember/ <i>December</i>		171.64
Jumlah/Total		134,81

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

8.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 8.2.1 Nama-nama Obyek Wisata dan Jarak dari Ibukota Kabupaten di Halmahera Tengah
Developed Tourism Object and Distance From Regency Capital in Halmahera Tengah

Nama Obyek Wisata <i>Name of Tourism Object</i>	Lokasi <i>Location</i>	Jarak dari Ibukota Kabupaten <i>Distance From Regency Capital</i> (Km)
(1)	(2)	(3)
WISATA BAHARI		
1. Pulau Yefi dan Gugusan Pulau Dua	Desa Fidi Jaya	1
2. Weda Resort	Desa Kobe	11
3. Pulau M'tumya	Desa Messa	128
4. Pulau Uta	Kec. Pulau Gebe	250
5. Pulau Yoi	Kec. Pulau Gebe	250
6. Pulau Sayafi	Kec. Patani Utara	200
7. Pasi Gorango	Kec. Weda Utara	30
8. Pasi Tidore	Kec. Weda Utara	30
9. Tanjung Ulie	Kec. Weda	5

Tabel
Table

8.2.1

Lanjutan
Continued

Nama Obyek Wisata <i>Name of Tourism Object</i>	Lokasi <i>Location</i>	Jarak dari Ibukota Kabupaten <i>Distance From Regency Capital (Km)</i>
(1)	(2)	(3)
10. Tanjung Ngolopopo	Kec. Patani	260
11. Pulau More	Kec. Patani Utara	260
12. Pulau Liwo	Kec. Patani Utara	260
13. Pasi Dua	Kec. Weda Utara	30
WISATA PANTAI		
1. Pantai Nusliko	Desa Nusliko	5
2. Pantai Umera	Desa Umera	260
3. Pantai Baiwole	Kec. Weda Utara	200
4. Pantai Sayafi	Kec. Patani Utara	250
5. Pantai Pulau Uta	Kec. Pulau Gebe	250
6. Pantai Weda Resort	Kec. Weda Utara	200
7. Pantai Pantura	Kec. Patani Utara	260

Tabel
Table

8.2.1

Lanjutan
Continued

Nama Obyek Wisata <i>Name of Tourism Object</i>	Lokasi <i>Location</i>	Jarak dari Ibukota Kabupaten <i>Distance From Regency Capital (Km)</i>
(1)	(2)	(3)
WISATA ALAM		
1. Telaga Nusliko	Desa Nusliko	5
2. Telaga Legai Lol	Kec. Weda Utara	30
3. Air Terjun Moriala	Desa Wedana	1
4. Air Terjun Pasir Putih	Desa Fidi Jaya	16
5. Sungai Gunung Benteng	Desa Fidi Jaya	8
6. Wisata Kawasan Hutan Mangrove	Desa Loleo	17
7. Panorama Alam Hutan Pala	Desa Yondeliu	250
WISATA MINAT KHUSUS		
1. Goa Boki Moruru	Desa Sagea	30
WISATA AGRO		
1. Kebun Percontohan	Desa Kluting Jaya	24

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Halmahera Tengah
 Source: Cultural and Tourism Service of Halmahera Tengah Regency

9

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

<http://haltengkab.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel, Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik,
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi,
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi,
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line, The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps,
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot,
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot,
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles,

kendaraan bermotor roda dua,

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang,
 6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat, Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang,
 7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat,
 8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut, Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton,
 9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line, It can be passenger train or freight train,
 6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger, This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers,
 7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers,
 8. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried, This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes,
 9. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of

- dengan ton dimuat,
- cargoes loaded,*
10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga,
 10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing,
 11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda,
 11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker,
 12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga,
 12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies,
 13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga,
 13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities,
 14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum, Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
 14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public, Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil,

the difference is that postal house is usually located in remote areas,

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya,

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system,

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi,

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication,

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN), Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah,

17. Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN), It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost,

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel, Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi, Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA,
18. *Cellular mobile phone is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks, In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography, Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA),*
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia, Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data,
19. *The internet is a worldwide public computer network, It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files,*
20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas
20. *Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities*

untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio,

for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting,

21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi, Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit, Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan,

21. Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting, Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers, Programming can be general or specific (e.g, limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription

basis,

22. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya,
22. *Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on,*
23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik, Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca, Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur, Surat kabar sore juga umum di beberapa negara, Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan,
23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics, Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather, Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays, Afternoon newspapers are also common in some countries, In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment,*
24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian, Istilah ini biasanya
24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper, This term is usually*

dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll,

associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc,

25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu,

25. Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science,

26. Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan), Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja, Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut,

26. Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly), Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field, Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field,

27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi, Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan, Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis

27. Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects, Regular magazine published weekly, biweekly or monthly, Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many

dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang,

people,

28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar,

28. *The circulation is the number of items printed in units of copies,*

29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak, Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor,

29. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move, Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector,*

<http://haltengkab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

9.1 Transportasi

Panjang jalan di Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2014 adalah sepanjang 456 km. Dilihat dari jenis permukaannya, 187 km jalan di Kabupaten Halmahera Tengah merupakan jalan aspal, 245 km kerikil, dan 24 km lainnya.

Tahun 2014, jumlah penumpang yang berangkat dari bandara Gebe adalah sebanyak 1.027 orang dan yang datang sebanyak 971 orang. Sedangkan jumlah barang yang dibongkar tercatat sebesar 11.328 ton dan yang dimuat sebanyak 11.431 ton.

9.2 Komunikasi

Hingga tahun 2015 kantor pos yang ada di Kabupaten Halmahera Tengah semuanya merupakan kantor pos pembantu. Satu di Kecamatan Weda, 1 di Kecamatan Patani dan 1 di Kecamatan Pulau Gebe.

9.1 Transportation

In 2014, the length of road in Halmahera Tengah Regency is 456 km. There is about 187 km of asphalt road surface, 245 km of gravel road surface, and 24 km of others.

In 2014, the number of passengers departed from the Gebe Airport is 1.027 people and passengers arrived 971 people. The volume of unloaded cargo is 11.328 tons and loaded 11.431 tons.

9.2 Communication

In 2015, existing post office at Halmahera Tengah Regency is auxiliary post office. One located at Weda, 1 located at Patani, and 1 located at Gebe Island.

9.1 TRANSPORTASI/*TRANSPORTATION*

Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Halmahera Tengah (km), 2014-2015
Length of Roads Type of Road Surface in Halmahera Tengah Regency (km), 2014-2015

Tahun <i>Year</i>	Jenis Permukaan Jalan/ <i>Type of Road Surface</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Aspal <i>Pavement</i>	Tidak Diaspal <i>Not Paved</i>	Lainnya <i>Other</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2014	197,15	236,50	22,21	455,86
2015	214,49	223,91	17,46	455,86

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Halmahera Tengah

Source: *Public Work Services of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Halmahera Tengah (km), 2014-2015
Length of Roads by Road Condition in Halmahera Tengah Regency (km), 2014-2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kondisi Jalan/ <i>Road Condition</i>			
	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Severely Damaged</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2014	183,50	183,22	76,80	12,34
2015	198,47	176,32	71,89	9,18

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Halmahera Tengah

Source: *Public Work Services of Halmahera Tengah Regency*

Tabel 9.1.3 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Halmahera Tengah Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kendaraan/ <i>Type of Vehicle</i>			
		Mobil Penumpang <i>Passenger Cars</i>	Bus <i>Buses</i>	Truk <i>Trucks</i>	Sepeda Motor <i>Motorcycles</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	65	1	5	645
2	Weda Selatan	12	0	51	36
3	Weda Utara	6	0	17	25
4	Weda Tengah	8	0	6	15
5	Weda Timur	0	0	4	10
6	Pulau Gebe	0	1	0	45
7	Patani	2	0	7	42
8	Patani Utara	8	0	3	53
9	Patani Barat	0	0	2	15
10	Patani Timur	8	0	3	10
Jumlah/Total		109	2	96	896

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Halmahera Tengah

Source: *Information, Communication and Transportation Service of Halmahera Tengah Regency*

9.2 KOMUNIKASI/COMMUNICATION

Tabel 9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2012–2015
Table *Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Halmahera Tengah Regency, 2012–2015*

	Kecamatan Subdistrict	2012	2013	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Weda	1	1	1	1
2	Weda Selatan	0	0	0	0
3	Weda Utara	0	0	0	0
4	Weda Tengah	0	0	0	0
5	Weda Timur	0	0	0	0
6	Pulau Gebe	1	1	1	1
7	Patani	1	1	1	1
8	Patani Utara	0	0	0	0
9	Patani Barat	0	0	0	0
10	Patani Timur	0	0	0	0
	Jumlah/Total	3	3	3	3

Sumber: PT Pos Indonesia, Kantor Pos Pembantu, Weda

Source: Indonesia Post Company, Weda Auxiliary Post Office

10

KEUANGAN DAERAH DAN HARGA *LOCAL FINANCE AND PRICE*

<http://halteonline.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi** adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran,
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya,
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi,
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya,

TECHNICAL NOTES

1. **Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year,
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities,
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization,
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government,

ULASAN	DESCRIPTION
<p>10.1 Keuangan Daerah</p> <p>Selama tahun 2014 realisasi penerimaan Kabupaten Halmahera Tengah adalah 551 milyar rupiah yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sebesar 17 milyar rupiah, Dana Perimbangan sebesar 508 milyar rupiah, dan dari Pendapatan Lain-lain yang Sah sebesar 25 milyar rupiah.</p>	<p>10.1 Regional Government Finance</p> <p><i>During 2014, realization of regional revenue of Halmahera Tengah is 551 billion rupiahs, which consist of Pure Regional Revenue at 17 billion rupiahs, Balanced Fund 508 billion rupiahs, and Other Legal Revenue 25 billion rupiahs.</i></p>
<p>10.2 Harga-Harga</p> <p>Harga-harga barang kebutuhan pokok yang disajikan pada tabel 10.2.1.</p>	<p>10.2 Prices</p> <p><i>The price of staple goods is represented in table 10.2.1.</i></p>
<p>10.3 Perbankan</p> <p>Jasa perbankan dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan meningkat seiring dengan semakin banyaknya kegiatan perekonomian masyarakat yang membutuhkan jasa ini. Jumlah bank di Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2015 tercatat sebanyak 5 bank, yaitu BRI, Bank Maluku, BNI, dan Danamon serta Bank Mandiri.</p>	<p>10.3 Banking</p> <p><i>Banking services tend to increase following the high economic activities that need this service. In 2015, the numbers of banks are 5; they are BRI, Bank Maluku, BNI, and Danamon also Bank Mandiri.</i></p>

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2012–2015
Table Actual Expenditures of Government of Halmahera Tengah Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2012–2015

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>		2012	2013	2014	2015 ¹
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Belanja Tidak Langsung <i>Indirect Expenditure</i>	175 734 840,94	204 576 961,46
1.1	Belanja Pegawai <i>Personnel expenditure</i>	154 719 184,93	170 984 587,71
1.2	Belanja Bunga <i>Rebtributions</i>	-	-
1.3	Belanja Subsidi <i>Subsidies Expenditure</i>	800 000,00	-
1.4	Belanja Hibah <i>Grant</i>	3 710 715,90	1 774 999,20
1.5	Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	-	-
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	-	-
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>	16 183 345,16	31 509 174,56
1.8	Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	321 594,95	308 200,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 10.1.1*

2.	Belanja Langsung <i>Direct Expenditure</i>	364 805 735,88	412 441 582,15
2.1	Belanja Pegawai <i>Personnel expenditure</i>	22 878 390,12	24 927 579,60
2.2	Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	131 306 749,33	165 776 759,52
2.3	Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>	210 620 596,43	221 737 243,03
Jumlah/Total		540 540 576,82	617 018 543,62

Keterangan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

10.2 HARGA/PRICE

Tabel 10.2.1 Perkembangan Harga-harga Sembilan Bahan Pokok menurut Bulan di Weda tahun 2014 (Rupiah)
The Growth of Nine Staple Price by Month in Weda on 2014 (Rupiah)

Bulan Month	Beras Rice (Kg)	Ikan Cakalang (Kg)	Minyak Goreng Cooking Oil (Liter)	Gula Pasir Sugar Sand (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari / January	10.000	15.000	15.000	12.000
2. Februari / February	10.000	15.000	13.000	12.000
3. Maret / March	10.000	15.000	13.000	14.000
4. April / April	10.000	15.000	13.000	14.000
5. Mei / May	10.000	15.000	13.000	14.000
6. Juni / June	13.000	10.000	13.000	13.000
7. Juli / July	13.000	10.000	13.000	13.000
8. Agustus / August	13.000	10.000	13.000	13.000
9. September / September	13.000	10.000	13.000	13.000
10. Oktober / October	13.000	10.000	13.000	13.000
11. November / November	13.000	10.000	13.000	13.000
12. Desember / December	14.000	20.000	15.000	13.000
Rata-rata / Average	11.833,33	12.916,67	13.333,33	13.083,33

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 10.2.1

	Bulan Month	Garam Halus Smooth Salt (250 Gram)	Minyak Tanah Kerosene (Liter)	Bensin Gasoline (Liter)	Solar Diesel Fuel (Liter)
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Januari / <i>January</i>	1.000	7.000	9.000	7.000
2.	Februari / <i>February</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
3.	Maret / <i>March</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
4.	April / <i>April</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
5.	Mei / <i>May</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
6.	Juni / <i>June</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
7.	Juli / <i>July</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
8.	Agustus / <i>August</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
9.	September / <i>September</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
10.	Oktober / <i>October</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
11.	November / <i>November</i>	1.000	7.000	9.000	9.000
12.	Desember / <i>December</i>	1.000	6.000	11.000	11.000
	Rata-rata / <i>Average</i>	1.000	6.916,67	9.166,67	9.000

Sumber/*Source*: Survei Harga Konsumen/*Consumer Price Survey*

11

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

<http://haltenurba.bpkp.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut,

TECHNICAL NOTES

1. ***Per capita Average Expenditure*** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household,

<http://haltengkab.bps.go.id>

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

ULASAN

Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan dari suatu wilayah, baik pengeluaran untuk makanan maupun non makanan dapat diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Tahun 2015, persentase pengeluaran penduduk Kabupaten Halmahera Tengah untuk makanan relatif lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk non makanan, yaitu masing-masing sebesar 54,58 persen dan 45,42 persen.

DESCRIPTION

Based on National Social Economic Survey, it can be derived average monthly per capita expenditure for a region, which consists of two groups of commodity, Food and Non Food.

In 2015, the percentage of Halmahera Tengah population expenditure to food is higher than expenditure for nonfood, that is 54,58 percent and 45,42 percent respectively.

<http://halmaheraregkab.bps.go.id>

Tabel 11.1 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of</i> <i>Average Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	88 398	18,69
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	24 269	5,13
Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	60 084	12,70
Daging/ <i>Meat</i>	7 013	1,48
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	22 295	4,71
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	47 140	9,97
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	5 457	1,12
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	15 899	3,36
Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	24 014	5,08
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	24 133	5,10
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	15 117	3,19
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	11 129	2,35
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	56 629	11,97
Rokok/ <i>Cigarette</i>	71 378	15,09
Jumlah/<i>Total</i>	472 955	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret

Source: *March National Socio Economic Survey*

Tabel 11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2015
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Halmahera Tengah Regency, 2015

Kelompok Bukan Makanan Non-Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	232 298	59,02
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	91 272	23,19
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	25 048	6,36
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	26 673	6,78
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	8 219	2,09
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	10 036	2,55
Jumlah/Total	393 546	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret

Source: March National Socio Economic Survey

12

PENDAPATAN REGIONAL
REGIONAL INCOME

<http://haltengkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN), SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi, Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010, Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008),
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA), SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles, The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP), One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition, It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA,*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

REGIONAL INCOME

tambah pada suatu waktu tertentu, Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran, Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya, PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya, Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut,

(provinces/regencies/municipalities), To compile these statistics, two approaches have been used, i.e, "production approach" and "expenditure approach", The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output, In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it,

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha, PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries, GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya,

Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities,

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah, Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa,
5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung,

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component, So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services,*

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs, Household consumptions are*

REGIONAL INCOME

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya,

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif, Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa, Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri, Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang

classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others,

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure, Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so, Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities, Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a)*

publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut, Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian,

Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e, when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods, Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security,

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal, Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan, Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut, Pengeluaran barang modal untuk

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods, Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment, Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods, Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF, GFCF*

REGIONAL INCOME

keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB, Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual,

component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product,

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden), Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk, Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut), Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas,

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents, Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents, Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers), On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas,*

9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan", Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices, In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed*

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010,

base year prices, Year of 2010 is used as the base year in this publication,

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan, Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen, Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya,

10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices, It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent, The growth rate of GDP explains the income growth during the given period,

REGIONAL INCOME

ULASAN	DESCRIPTION
Produk Domestik regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tertentu.	<i>Gross Domestic Regional Product (GDRP) is defined as total value added of the goods and services which are produced in the certain period of region.</i>
PDRB Halmahera Tengah atas dasar harga berlaku pada tahun 2014 tercatat sebesar 1.401.074,67 juta rupiah.	<i>In 2014, GDRP at current market prices is recorded at 1.401.074,67 million rupiahs.</i>
PDRB Halmahera Tengah atas dasar harga konstan pada tahun 2014 adalah sebesar 1.094.088,40 juta rupiah.	<i>In the same year, GDRP at constant market prices is recorded 1.094.088,40 million rupiahs.</i>
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2014 adalah minus 1,29.	<i>The economic growth in 2014 is minus 1,29.</i>

Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Tengah (juta rupiah), 2012–2015
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Halmahera Tengah Regency (million rupiahs), 2012–2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	303 874,00	336 294,97	377 453,08	411 539,58
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	316 902,02	338 744,21	263 017,14	254 373,65
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	30 202,22	33 613,93	37 625,17	41 501,25
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	214,27	218,47	265,41	328,13
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	333,71	364,01	385,21	414,83
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	87 716,70	97 031,44	110 562,76	126 388,68
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	150 234,68	179 904,49	209 633,71	244 639,10
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	15 267,74	17 787,47	21 092,28	25 002,57
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2 487,04	2 792,70	3 092,94	3 329,96
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	17 939,05	20 586,94	24 974,69	27 856,67

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.1

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	26 783,30	30 837,94	34 301,40	37 842,99
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	474,24	511,36	549,29	595,57
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	792,78	870,22	955,64	1 060,23
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	214 359,75	240 302,29	280 656,14	326 792,32
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	26 191,83	28 196,56	30 906,71	34 075,46
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	15 798,08	18 016,83	20 604,24	23 449,03
R,S,T,U. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2 264,72	2 530,40	2 895,73	3 280,08
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	1 211 836,12	1 348 604,24	1 418 971,54	1 562 470,12

^xAngka sementara/*Preliminary Figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics of Indonesia

Tabel 12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Tengah (juta rupiah), 2012–2015
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Halmahera Tengah Regency (million rupiahs), 2012–2015

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	260 939,05	269 668,25	278 242,94	285 216,15
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	274 442,22	280 481,87	215 406,37	211 173,10
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	27 351,48	29 262,22	31 666,81	33 377,13
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	244,04	270,23	317,85	347,90
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	302,37	312,76	321,71	331,03
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	81 321,71	85 220,74	91 021,76	97 339,71
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	125 841,54	141 978,79	157 413,97	171 368,76
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	14 549,41	15 549,13	16 832,78	18 272,58
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2 186,91	2 270,64	2 325,49	2 382,92
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	15 905,72	17 303,70	19 132,09	20 812,84

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.2

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	22 355,52	24 435,84	26 013,17	27 563,51
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	447,48	468,31	496,34	526,38
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	755,68	811,08	858,86	909,61
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	184 902,21	197 009,95	215 644,14	236 098,01
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	24 594,99	25 538,99	26 949,78	28 500,76
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	14 459,55	15 687,05	16 881,38	18 173,51
R,S,T,U. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1 987,42	2 048,57	2 162,30	2 289,62
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	1 052 587,28	1 108 318,14	1 101 687,76	1 154 683,50

^xAngka sementara/*Preliminary Figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics of Indonesia

Tabel 12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Tengah (persen), 2012–2015
Table *Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Halmahera Tengah Regency (percent), 2012–2015*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	25,08	24,94	26,60	26,34
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	26,15	25,12	18,54	16,28
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,49	2,49	2,65	2,66
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,02	0,02	0,02	0,02
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,03	0,03	0,03	0,03
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,24	7,19	7,79	8,09
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	12,40	13,34	14,77	15,66
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,26	1,32	1,49	1,60
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,21	0,21	0,22	0,21
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,48	1,53	1,76	1,78

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.3*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
K. Jasa Keuangan dan <i>Asuransi/Financial and Insurance Activities</i>	2,21	2,29	2,42	2,42
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,04	0,04	0,04	0,04
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,07	0,06	0,07	0,07
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	17,69	17,82	19,78	20,92
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,16	2,09	2,18	2,18
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,30	1,34	1,45	1,50
R,S,T,U. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,19	0,19	0,20	0,21
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	100,00	100,00	100,00	100,00

^xAngka sementara/*Preliminary Figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics of Indonesia

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Tengah (juta rupiah), 2012–2015
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Halmahera Tengah Regency (million rupiahs), 2012–2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	5,40	3,35	3,18	2,51
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2,16	2,20	- 23,20	- 1,97
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,01	6,99	8,22	5,40
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	- 6,10	10,73	17,62	9,45
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	3,79	3,44	2,86	2,90
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	12,34	4,79	6,81	6,94
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,18	12,82	10,87	8,87
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,75	6,87	8,26	8,55
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,13	3,83	2,42	2,47
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,65	8,79	10,57	8,78

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.4

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,90	9,31	6,45	5,96
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,50	4,66	5,99	6,05
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	4,38	7,33	5,89	5,91
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,50	6,55	9,46	9,49
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,90	3,84	5,52	5,76
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	5,99	8,49	7,61	7,65
R,S,T,U. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4,85	3,08	5,55	5,89
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	5,02	5,29	- 0,60	4,81

^xAngka sementara/*Preliminary Figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics of Indonesia

Tabel 12.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Tengah (2010=100), 2012–2015
Table *Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Halmahera Tengah Regency (2010=100), 2012–2015*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	116,45	124,71	135,66	144,29
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	115,47	120,77	122,10	120,46
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	110,42	114,87	118,82	124,34
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	87,80	80,84	83,50	94,32
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	110,36	116,39	119,74	125,31
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	107,86	113,86	121,47	129,84
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	119,38	126,71	133,17	142,76
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	104,94	114,40	125,30	136,83
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	113,72	122,99	133,00	139,74
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	112,78	118,97	130,54	133,84

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.5

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	119,81	126,20	131,86	137,29
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	105,98	109,19	110,67	113,14
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	104,91	107,29	111,27	116,56
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	115,93	121,97	130,15	138,41
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	106,49	110,41	114,68	119,56
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	109,26	114,85	122,05	129,03
R,S,T,U. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	113,95	123,52	133,92	143,26
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	115,13	121,68	128,80	135,32

^xAngka sementara/*Preliminary Figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics of Indonesia

Tabel 12.6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Tengah, 2012–2015
Table *Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Halmahera Tengah Regency, 2012–2015*

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	7,74	7,09	8,78	6,36
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5,82	4,59	1,10	- 1,35
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	5,74	4,03	3,43	4,65
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	- 4,16	- 7,92	3,29	12,95
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5,37	5,46	2,88	4,66
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,49	5,56	6,68	6,89
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	12,16	6,14	5,10	7,20
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,69	9,01	9,54	9,20
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	9,36	8,15	8,14	5,07
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3,30	5,49	9,72	2,53

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.6

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	11,99	5,34	4,49	4,12
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,36	3,03	1,35	2,24
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,19	2,27	3,71	4,76
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	6,95	5,21	6,70	6,35
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,32	3,67	3,87	4,25
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,81	5,12	6,27	5,72
R,S,T,U. Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	8,09	8,40	8,42	6,97
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	7,10	5,69	5,85	5,06

^xAngka sementara/*Preliminary Figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics of Indonesia

13

**PERBANDINGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA
*REGENCY/MUNICIPAL
COMPARISON***

<http://haltengab.go.id>

ULASAN

Statistik antarkabupaten / kota disajikan untuk dapat memberikan gambaran keadaan masing-masing kabupaten / kota terhadap data-data penting, seperti kependudukan dan kemiskinan.

Penduduk Maluku Utara pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1.162,4 ribu jiwa yang tersebar di sepuluh kabupaten / kota. Jumlah penduduk terbesar 219,7 ribu jiwa mendiami Kabupaten Halmahera Selatan. Sedangkan jumlah penduduk di Kabupaten Halmahera Tengah, yaitu 49,9 ribu jiwa.

DESCRIPTION

Statistical comparison among regencies and cities is aimed to give regional figures, especially in terms of demography and poverty.

The number of population in Maluku Utara in 2015 is 1.162,4 thousands persons, and those are distributed into ten regencies / cities. The largest number of population is in Halmahera Selatan 219,7 thousands persons. Meanwhile the smallest population in Halmahera Tengah is 49,9 thousands persons.

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara (ribu), 2011–2015
Table Population by Regency/City in Maluku Utara Province (thousand), 2011–2015

Kabupaten/Kota Regency/City	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Halmahera Barat	102,9	104,9	106,9	1 088,0	110,7
2. Halmahera Tengah	44,3	45,7	47,1	48,5	49,9
3. Kepulauan Sula	135,7	138,3	140,9	143,5	146,0
4. Halmahera Selatan	203,7	207,7	211,7	215,8	219,7
5. Halmahera Utara	166,1	169,6	173,1	176,6	180,1
6. Halmahera Timur	75,8	78,1	80,5	82,8	85,3
7. Pulau Morotai	54,4	56,0	57,5	59,1	60,7
8. Pulau Taliabu
Kota/City					
1. Ternate	192,4	197,5	202,7	207,8	213,0
2. Tidore Kepulauan	91,9	93,2	94,5	95,8	97,0
Maluku Utara	1 067,3	1 091,0	1 114,9	1 138,7	1 162,3

Sumber/Source: Publikasi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 13.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara (juta rupiah), 2012–2015
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Regency/City in Maluku Utara Province (million rupiahs), 2012–2015

Kabupaten/Kota Regency/City	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Halmahera Barat	1 185 471,0	1 317 314,2	1 475 015,3	1 634 289,7
2. Halmahera Tengah	1 211 836,1	1 348 604,2	1 418 971,5	1 562 470,1
3. Kepulauan Sula	1 955 063,4	1 416 115,1	1 607 847,3	1 792 504,1
4. Halmahera Selatan	2 851 733,5	3 162 113,2	3 629 291,7	4 006 858,8
5. Halmahera Utara	3 024 715,7	3 298 267,3	3 725 498,4	4 123 145,8
6. Halmahera Timur	2 004 948,2	2 206 565,1	2 111 730,5	2 324 226,3
7. Pulau Morotai	767 383,8	855 680,2	969 741,2	1 087 326,5
8. Pulau Taliabu	...	770 631,5	878 508,6	969 830,8
Kota/City				
1. Ternate	4 757 768,0	5 420 936,5	6 249 747,3	7 091 787,4
2. Tidore Kepulauan	1 482 559,9	1 644 820,1	1 867 244,8	2 096 226,4
Maluku Utara	19 241 479,6	21 441 047,4	23 933 596,6	26 688 665,9

^xAngka sementara/*Preliminary Figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/*BPS-Statistics of Indonesia*

Tabel 13.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstant 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara (miliar rupiah), 2012–2015
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Maluku Utara Province (percent), 2011–2015

Kabupaten/Kota Regency/City	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Halmahera Barat	1 058 316,7	1 119 685,8	1 180 399,7	1 246 356,5
2. Halmahera Tengah	1 052 587,3	1 108 318,1	1 101 687,8	1 154 683,5
3. Kepulauan Sula	1 726 798,4	1 181 706,1	1 252 424,9	1 326 234,5
4. Halmahera Selatan	2 562 624,2	2 727 948,2	2 909 285,2	3 077 302,9
5. Halmahera Utara	2 696 948,9	2 832 853,8	3 026 671,1	3 220 725,3
6. Halmahera Timur	1 759 419,2	1 861 975,4	1 679 706,4	1 782 895,0
7. Pulau Morotai	687 179,4	728 721,8	773 846,0	821 293,7
8. Pulau Taliabu	...	649 582,5	687 869,3	726 533,0
Kota/City				
1. Ternate	4 232 645,0	4 557 416,4	4 950 893,5	5 351 918,3
2. Tidore Kepulauan	1 339 927,9	1 423 435,8	1 510 607,7	1 604 215,1
Maluku Utara	17 116 447,0	18 191 643,9	19 073 391,6	20 312 157,8

^xAngka sementara/*Preliminary Figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/*BPS-Statistics of Indonesia*

Tabel 13.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara (persen), 2011–2015
Table *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Maluku Utara Province (percent), 2011–2015*

Kabupaten/Kota Regency/City	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Halmahera Barat	6,03	5,90	5,80	5,42	5,59
2. Halmahera Tengah	5,26	5,02	5,29	- 0,60	4,81
3. Kepulauan Sula	6,09	6,20	6,05	5,98	5,89
4. Halmahera Selatan	6,25	6,78	6,45	6,65	5,78
5. Halmahera Utara	5,94	6,00	5,04	6,84	6,41
6. Halmahera Timur	6,95	5,79	5,83	- 9,79	6,14
7. Pulau Morotai	4,48	6,47	6,05	6,19	6,13
8. Pulau Taliabu	6,13	6,26	6,04	5,89	5,62
Kota/City					
1. Ternate	9,65	9,04	7,67	8,63	8,10
2. Tidore Kepulauan	6,43	6,35	6,23	6,12	6,20
Maluku Utara	6,80	6,98	6,36	5,48	6,10

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics of Indonesia

Tabel 13.5 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara (ribu), 2011–2015
Number of Poor People by Regency/City in Maluku Utara Province (thousand), 2011–2015

Kabupaten/Kota Regency/City	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Halmahera Barat	13,41	11,17	10,49	10,44	10,81
2. Halmahera Tengah	10,01	8,47	8,27	8,23	7,52
3. Kepulauan Sula	14,24	11,81	12,97	12,63	9,02
4. Halmahera Selatan	16,62	13,69	12,85	12,72	10,09
5. Halmahera Utara	14,13	11,46	10,26	10,18	8,95
6. Halmahera Timur	15,62	12,86	13,33	13,30	13,30
7. Pulau Morotai	6,32	5,33	5,32	5,20	5,09
8. Pulau Taliabu	3,55
Kota/City					
1. Ternate	9,88	7,95	6,61	6,61	6,37
2. Tidore Kepulauan	6,82	5,61	5,47	5,49	5,20
Maluku Utara	107,05	88,36	85,58	84,80	79,90

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

Tabel 13.6 **Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Maluku Utara, (persen), 2011-2015**
Percentage Poverty by Regency / Municipality in Maluku Utara Province, (percent), 2011-2015

Kabupaten/Kota Regency/City	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Halmahera Barat	12,93	10,61	9,78	9,56	9,69
2. Halmahera Tengah	22,68	18,40	17,44	16,88	15,23
3. Kepulauan Sula	10,42	8,50	9,16	8,76	8,85
4. Halmahera Selatan	8,11	6,56	6,04	5,87	4,61
5. Halmahera Utara	8,46	6,72	5,90	5,74	4,99
6. Halmahera Timur	20,72	16,34	16,43	15,94	15,33
7. Pulau Morotai	11,61	9,45	9,18	8,74	8,39
8. Pulau Taliabu	7,04
Kota/City					
1. Ternate	5,16	4,00	3,24	3,16	2,99
2. Tidore Kepulauan	7,34	6,00	5,77	5,71	5,38
Maluku Utara	10,00	8,05	7,64	7,41	6,84

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
— Enlighten The Nation —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH**
Statistics of Halmahera Tengah Regency
Jalan Poros Weda Payahe
Weda, Halmahera Tengah 97853
Homepage: <http://haltengkab.bps.go.id>
E-mail: bps8202@bps.go.id



9 772502 902007